

**GAMBARAN PEMILIHAN BINGKAI PADA PENDERITA MIOPIA TINGGI
TERHADAP KENYAMANAN PEMAKAIAN KACAMATA DI OPTIK JASA
LENSA GRESIK 2023**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan untuk memenuhi syarat mencapai jenjang Pendidikan Diploma III Optometri



Oleh:

Eko Heri Safriyanto

20108

**PROGRAM STUDI DIII OPTOMETRI
AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diajukan pada seminar proposal dan siap diujikan pada sidang akhir Pendidikan Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo
Jakarta

Jakarta, 26 Juli 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Hendra Yudha, A.Md.RO.,SE.,MM

Akhmad Aswari, A.Md.RO

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO.,S.Pd.,M.Kes
NIDN. 0319126402

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang Karya Tulis Pendidikan

Akhir Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta

Tim Penguji

Penguji I : Dian Leila Sari,A.Md.RO.,S.Pd.,M.Kes (_____)

Penguji II : Fetrix Livanos,A.Md.RO.,MM (_____)

Penguji III : Mohammad Husein,A.Md.RO.,MKM (_____)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma
III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta pada tanggal 06 Agustus
2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan tim penguji.

Jakarta, 04 Agustus 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Hendra Yudha, A.Md.RO.,SE.,MM

Akhmad Aswari,A.Md.RO

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari,A.Md.RO.,S.Pd.,M.Kes
NIDN. 319126402

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eko Heri Safriyanto

Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 21 Juni 1992

Alamat rumah : Perum. Banjarsari Asri D-4, RT 01 RW 01,
Ds.Banjarsari, Kec. Cerme, Kab.Gresik Jawa Timur

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

1. Lulus SDN Yosowilangun, Manyar Gresik , Tahun 2005
2. Lulus SMP YPI Darussalam 1 Cerme , Tahun 2008
3. Lulus SMK YPI Darussalam 1 Cerme , Tahun 2011
4. Tercatat sebagai mahasiswa ARO LEPRINDO Jakarta Program Studi D-III Optometri.



Jakarta, 2 Agustus 2023

Eko Heri Safriyanto

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar DIII Refraksi Optisi atau Optometri pada program studi DIII Refraksi Optisi atau Optometri di Akademi Refaksi Optisi Leprindo Jakarta. Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Pemilihan Bingkai Pada Penderita Miopia Tinggi Terhadap Kenyamanan Pemakaian Kacamata Di Optik Jasa Lensa Gresik 2023”, karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dian Leila Sari.,A.Md.RO.,S.Pd.,M.KM selaku Direktur Akademi Refraksi Optisi Leprindo yang telah memberikan perhatian dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan tepat pada waktunya.
2. Bapak Hendra Yudha, A.Md.RO.,SE.,MM selaku dosen pembimbing materi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
3. Bapak Akhmad Aswari,A.Md.RO selaku pembimbing teknis, yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga karya tulis ini berjalan lancar dan baik hasilnya.

4. Orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan dan perhatian sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini tepat pada waktunya.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat serta dukungannya sehingga karya tulis ini terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan karya tulis ini, semoga Allah Yang Maha Kuasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya. Penulis berharap karya tulis ini memberikan manfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti selanjutnya.

Jakarta, 20 Agustus 2023

Eko Heri Safriyanto

ABSTRAK

Kacamata merupakan salah satu produk yang sangat dibutuhkan oleh para penderita kelainan mata untuk membantu penglihatannya. Kadang kala penderita kelainan refraksi yang memerlukan kacamata untuk membantu dalam penglihatannya sering mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi dengan rekannya, alasan yang mendasar yaitu para pengguna kacamata merasa tidak sesuai dengan wajah dan tidak nyaman penggunaannya sehingga kurang menyenangkan jika dipandang dari segi fashion.

Metode penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan supaya dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti dengan melakukan kuisioner dan wawancara kepada responden secara langsung. Jumlah sampel yang diambil 60 responden dengan kriteria usia 20 sampai 40 tahun pada myopia tinggi dan bersedia menjadi responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemilihan bahan frame, bentuk wajah, ukuran lensa terhadap kenyamanan pemakai. Dimana penelitian ini diambil sampel 60 orang, dengan berjenis kelamin laki-laki sebesar 51.7% dan perempuan 48.3%. Diperoleh hasil bahwa pengaruh antara ketiga variabel X terhadap variabel Y sebesar 54,7%, sedangkan sisanya 45,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Sesuai penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya dalam pemilihan bahan frame, bentuk wajah, ukuran lensa terhadap kenyamanan pemakai terutama kebutuhan pasien dengan kelainan refraksi derajat tinggi.

Kata Kunci: Kacamata, Bahan frame, bentuk wajah, ukuran lensa, Miopia Tinggi.

ABSTRACT

Glasses are a product that is really needed by people with eye disorders to help their vision. Sometimes people with refractive disorders who need glasses to help their vision often have difficulty meeting their social needs with their colleagues, the basic reason is that glasses users feel they don't fit in. face and is uncomfortable to use so it is less pleasing from a fashion perspective.

This research method uses a purposive sampling technique, namely sampling using certain considerations according to the desired criteria so that the number of samples to be studied can be determined by conducting questionnaires and interviewing respondents directly. The number of samples taken was 60 respondents with age criteria of 20 to 40 years with high myopia and were willing to become respondents.

The results of this research show that there is a significant influence between the choice of frame material, face shape, lens size on wearer comfort. A sample of 60 people was taken from this research, with 51.7% men and 48.3% women. The results obtained showed that the influence of the three variables X on variable Y was 54.7%, while the remaining 45.3% was influenced by other factors outside this research.

According to this research, it can be concluded that the importance of selecting frame material, face shape, lens size is towards user comfort, especially the needs of patients with high degrees of refractive error.

Keywords: Glasses, frame material, face shape, lens size, high myopia.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
1. Manfaat Teoritis.....	3
2. Manfaat Praktis.....	4
a. Bagi Peneliti.....	4
b. Bagi Pasien.....	4

c. Bagi Instasi.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Kelainan Refraksi.....	5
a. Definisi Kelainan Refraksi.....	5
b. Macam- macam Kelainan Refraksi.....	5
c. Koreksi Kelainan Refraksi.....	6
2. Miopia.....	7
a. Definisi Miopia.....	7
b. Gejala Miopia.....	7
c. Pembagian Miopia.....	8
3. Pemahaman Kacamata.....	9
a. Pengertian Kacamata.....	9
b. Bahan Bingkai Kacamata.....	10
c. Macam- macam Bingkai Kacamata.....	11
d. Komponen Bingkai Kacamata.....	13
e. Pemilihan Bingkai Kacamata.....	14
4. Perbedaan Bentuk Lensa atau Rim.....	16
a. Bentuk Geometri.....	17
b. Bentuk perimetrik.....	18
c. <i>Upswept</i>	18
d. Bentuk Rimless.....	19
e. Bentuk <i>Half-Eye</i>	19

B. Kerangka Teori.....	20
C. Kerangka konsep.....	21
D. Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	23
F. Analisa Data.....	23
1. Uji Instrumen.....	23
a. Uji Validitas.....	23
b. Uji Reliabilitas.....	24
2. Uji Normalitas.....	24
3. Uji Regresi Linier Sederhana	24
4. Uji Hipotesis.....	24
G. Definisi Operasional.....	26
H. Etika Penelitian.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	29
1. Identitas karakteristik responden	29
a. Jenis Kelamin.....	29
b. Usia	30

c. Pendidikan	31
d. Pekerjaan	32
2. Analisis Data	33
a. Uji Validitas	33
b. Uji reliabilitas	42
c. Uji Normalitas	44
d. Uji Regresi Linear Sederhana.....	45
e. Uji Hipotesis.....	46
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
Lampiran 1: Kuesioner Pengumpulan Data.....	52
Lampiran 2: Data Responden Hasil Kuisisioner	56
Lampiran 3: Hasil Tabulasi Jawaban Responden Variabel X1, X2,X3 dan Y..	61
Lampiran 4: Hasil SPSS	67
Lampiran 5: Dokumentasi	75
Lampiran 4: Hasil Turnitin	76
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Bentuk Bingkai Kacamata Yang Disarankan dan Tidak Disarankan Berdasarkan Bentuk wajah.....	16
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	26
Tabel 4.1 Jenis Kelamin.....	29
Tabel 4.2 Usia.....	30
Tabel 4.3 Pendidikan.....	31
Tabel 4.4 Pekerjaan.....	32
Tabel 4.5 Uji Validias Hasil SPSS Variabel X1.....	34
Tabel 4.6 Perbandingan r Hitung dan r Tabel Variabel X1.....	36
Tabel 4.7 Uji Validias Hasil SPSS Variabel X2.....	37
Tabel 4.8 Perbandingan r Hitung dan r Tabel Variabel X2.....	37
Tabel 4.9 Uji Validias Hasil SPSS Variabel X3.....	39
Tabel 4.10 Perbandingan r Hitung dan r Tabel Variabel X3.....	40
Tabel 4.11 Uji Validias Hasil SPSS Variabel Y.....	40
Tabel 4.12 Perbandingan r Hitung dan r Tabel Variabel Y.....	41
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1.....	42
Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2.....	42
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X3.....	43
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y.....	43
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	45

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Model Summari.....	45
Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis Koefisiensi Uji T Parsial.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Front Frame</i>	13
Gambar 2.2 <i>Temple Frame</i>	14
Gambar 2.3 Lensa Berbentuk Oval.....	17
Gambar 2.4 Lensa Berbentuk Pro.....	18
Gambar 2.5 Bentuk Lensa <i>A Rounded Contour</i>	18
Gambar 2.6 Bentuk Lensa <i>A Squarer Contour</i>	18
Gambar 2.7 Bentuk Lensa <i>Upswept</i>	19
Gambar 2.8 Bentuk Lensa <i>Rimless</i>	19
Gambar 2.9 Bentuk Lensa <i>Half – Eye</i>	19
Gambar 2.10 Bentuk Lensa <i>Crescent</i>	19
Gambar 2.11 Kerangka Teori.....	21
Gambaar 2.12 Kerangka Konsep.....	22

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jenis Kelamin	29
Grafik 4.2 Usia	30
Grafik 4.3 Pendidikan	31
Grafik 4.4 Pekerjaan	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era sekarang, kacamata memiliki dua tujuan, tidak hanya memberikan bantuan untuk ketajaman penglihatan, namun juga berfungsi sebagai komponen kunci dari tren fesyen yang ada.

Pembuatan suatu produk merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Pemasaran dan pengenalan produk tersebut kepada konsumen dirasa penting. Pemahaman yang tepat dan cermat terhadap keinginan konsumen mempunyai arti penting bagi perusahaan, karena hal ini berdampak langsung pada taktik mereka dalam memperoleh data, keakuratan data yang dikumpulkan, dan keterampilan mereka dalam menganalisis data tersebut. Kemanjuran dan kapasitas metode digital telah terbukti signifikan, sehingga menghasilkan pengaruh yang nyata dan patut diperhatikan. Pemrosesan data preferensi konsumen dapat menghasilkan wawasan signifikan yang dapat diterapkan untuk mempelajari tren produk dan menghasilkan rekomendasi saham yang cerdas. Berdasarkan temuan Clifford dkk. (2007), dapat diamati bahwa individu mempunyai harapan untuk menerima bantuan dalam menilai kesesuaian kacamata, yang mencakup pertimbangan dimensi fisik dan daya tarik estetika bingkai.

Klasifikasi kategori usia menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah sebagai berikut: anak di bawah umur, mengacu pada individu berusia 0 hingga 17 tahun; pemuda, merujuk pada mereka yang berusia 18 hingga 65 tahun; individu setengah baya, mengacu pada mereka yang berusia 66 hingga 79 tahun; individu lanjut usia, yaitu mereka yang berusia 80 hingga 99 tahun; dan individu lanjut usia yang berumur panjang, khususnya yang berusia 100 tahun ke atas (WHO, 2013). Kelompok umur yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2009 adalah sebagai berikut: Kelompok umur yang dipertimbangkan dalam penelitian ini mencakup berbagai tahap perkembangan. Tahapan ini mencakup balita, yang biasanya berusia antara 0 dan 5 tahun; anak-anak, yang berada dalam rentang usia 5 sampai 11 tahun; remaja awal, yang biasanya berusia antara 12 dan 16 tahun; remaja akhir, yang berada dalam rentang usia 17 hingga 25 tahun; dewasa awal, yang biasanya berusia antara 26 dan 35 tahun; orang dewasa akhir, yang berada dalam rentang usia 36 hingga 45 tahun. (Depkes RI, 2009)

Individu yang menderita kelainan refraksi, yang bergantung pada kacamata korektif atau lensa kontak untuk mengurangi gangguan penglihatan, mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban sosialnya dalam lingkungan profesional. Salah satu pembenaran utamanya adalah bahwa orang yang memakai kacamata menganggap bahwa kacamata tersebut tidak mempercantik fitur wajah mereka dan menyebabkan ketidaknyamanan, sehingga mengurangi daya tarik estetika mereka.

Kacamata, yang biasa disebut kacamata, adalah alat optik yang khusus dibuat untuk membantu mereka yang memiliki gangguan penglihatan. Kacamata umumnya terdiri dari lensa yang dirancang untuk memperbaiki kelainan refraksi, bersama dengan bingkai yang ditempatkan secara strategis pada wajah untuk menahan lensa dengan aman di tempatnya. Kacamata berfungsi sebagai perangkat optik yang meningkatkan ketajaman penglihatan, sekaligus menawarkan perlindungan mata dan keunggulan estetika. Studi yang dilakukan oleh Borish IM dan Brooks CW pada tahun 1997 menemukan bahwa, seringkali orang sering mengutarakan ketidakpuasannya atas ketidaknyamanan yang sering dialami saat memakai kacamata. Meski demikian, hingga saat ini tampaknya permasalahan mengenai pengaruh bahan kacamata terhadap kenyamanan pemakainya belum terjawab. Aspek ini memiliki arti penting dalam lingkungan profesional, di mana individu diharuskan untuk mempertahankan sikap yang halus dan estetik.

Masalah ini dapat diatasi secara efektif melalui fasilitasi pertukaran pengetahuan di antara individu yang menggunakan kacamata korektif, sehingga mendorong upaya kolaboratif dalam mengartikulasikan berbagai kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, penyebaran informasi mengenai aksesibilitas kacamata yang terbuat dari bahan yang memberikan peningkatan kenyamanan dan selaras secara visual dengan fitur wajah dan penampilan pemakainya dapat berperan dalam mengatasi masalah ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemilihan frame kacamata yang tepat untuk individu dengan miopia tinggi, dengan penekanan khusus pada unsur kenyamanan dalam memakai

kacamata di Optik Jasa Lensa Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah ada hubungan pemilihan bingkai pada penderita miopia tinggi terhadap kenyamanan pemakaian kacamata di Optik Jasa Lensa Gresik

C. Pembatasan Masalah

Peneliti hanya akan membatasi pembahasan masalah pada gambaran pemilihan bingkai kacamata berbahan metal, plastik dan TR-90 yang sesuai dengan penderita miopia tinggi usia 20-40 Tahun pada bulan Maret- Juni 2023 di Optik Jasa Lensa Gresik

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemilihan bahan bingkai kacamata yang ideal, antara lain logam, plastik, dan TR-90, dari segi kenyamanan dan kesesuaiannya bagi individu berusia antara 20 hingga 40 tahun yang memiliki miopia tinggi. Optik Jasa Lensa Gresik adalah penyedia layanan optik yang terletak di kotamadya Gresik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai potensi untuk berfungsi sebagai sumber daya yang bermanfaat bagi siswa yang mengejar pendidikan optometri, sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur terkini yang berkaitan dengan disiplin ilmu terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memfasilitasi pemahaman mengenai pilihan bahan bingkai kacamata yang memberikan kenyamanan dan kesesuaian bagi penderita miopia tinggi, penting untuk mempertimbangkan bidang studi khusus ini.

b. Bagi Pasien

Pemilihan bahan yang sesuai untuk bingkai kacamata diharapkan dapat memberikan tingkat kenyamanan dan kepercayaan diri yang lebih tinggi bagi penderita miopia tinggi.

c. Bagi Instansi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan korpus penelitian saat ini dengan menawarkan wawasan yang signifikan dan kepraktisan prospektif dalam domain pemilihan bahan bingkai kacamata di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kelainan Refraksi

a. Definisi Kelainan Refraksi

Kelainan refraksi sering terjadi kelainan pada mata yang berujung pada gangguan penglihatan yang ditandai dengan penglihatan kabur. Miopia, hiperopia, dan astigmatisme adalah tiga klasifikasi kelainan refraksi yang berbeda. Fenomena pembiasan optik, kadang-kadang disebut sebagai pembelokan cahaya, terjadi ketika cahaya mengalami transisi dari satu medium ke medium lainnya. Pengamatan cahaya yang dibelokkan, atau dibiaskan, saat melewati kornea dan lensa merupakan fenomena yang terdokumentasi dengan baik. Setelah itu, cahaya diarahkan ke retina. Literatur ilmiah secara ekstensif mendokumentasikan mekanisme retina mengubah rangsangan visual menjadi sinyal saraf, yang kemudian ditransfer ke otak melalui saraf optik. Otak manusia terlibat dalam pemrosesan dan interpretasi masukan sensorik, yang mengarah pada penciptaan representasi visual atau gambar. (Atlas Eye, 2017)

b. Macam – macam Kelainan Refraksi

1). Miopi (rabun jauh)

Miopia, disebut juga rabun jauh, adalah suatu kondisi optik yang ditandai dengan perpindahan titik fokus sinar cahaya paralel yang masuk

ke dalam mata, sehingga berada di depan retina, tanpa memerlukan akomodasi. Budiono dkk. (hal. 1) menyatakan bahwa individu yang menderita miopia mengalami kesulitan dalam mengenali benda-benda yang jauh, sekaligus mempertahankan ketajaman penglihatan yang jelas terhadap benda-benda yang berada dalam jarak dekat. Akibatnya, individu dengan miopia yang mengalami kesulitan dalam mengenali objek yang jauh mungkin merasakan peningkatan ketajaman penglihatan saat mereka mendekati objek tersebut. (Anugerah, Dewi. 2017 hal : 6)

2). Hipermetropi (rabun dekat)

Hipermetropia, biasa disebut rabun dekat, adalah jenis kelainan refraksi yang ditandai dengan ketidakmampuan mata untuk fokus dengan baik pada benda-benda yang letaknya berdekatan. Dalam keadaan ini, ketika mata berada dalam keadaan relaksasi dan tidak melakukan akomodasi, berkas cahaya sejajar yang masuk ke mata mengalami pembiasan sehingga menyatu dan menghasilkan bayangan yang terletak di posterior retina (Budiono, S., dkk., 2013, hal.5). Penglihatan kabur pada manusia dapat dikaitkan dengan bola mata yang lebih pendek atau berkurangnya daya bias kornea dan lensa. Hipermetropia, sering juga dikenal sebagai hipermetropia atau rabun dekat, adalah penyakit penglihatan yang ditandai dengan kemampuan melihat objek jauh dengan lebih jelas dibandingkan objek di dekatnya. (Anugerah,Dewi. 2017 hal: 6)

3). Astigmat (silindris)

Astigmatisme, kadang-kadang disebut astigmatisme, adalah kelainan yang digambarkan dengan adanya kelengkungan kornea atau lensa yang tidak teratur di sepanjang meridian yang berbeda. Penyimpangan kelengkungan menimbulkan penyimpangan dalam pemfokusan cahaya, sehingga menyebabkan kegagalan mencapai titik konvergensi. Fenomena pembiasan optik pada mata manusia menunjukkan perubahan dalam kaitannya dengan area atau orientasi yang berbeda. Astigmatisme ringan adalah kondisi yang umum diamati pada masyarakat umum.(Ilyas, S. 2006 hal : 43)

c. Koreksi Kelainan Refraksi

1). Koreksi Miopia

Penatalaksanaan miopia umumnya melibatkan penggunaan lensa sferis yang memiliki daya bias negatif. Cahaya yang menembus lensa mata akan mengalami divergensi. Pada kasus miopia, yang ditandai dengan kekuatan refraksi mata yang berlebihan, kelebihan kekuatan bias dapat dikurangi dengan menggunakan lensa sferis negatif yang ditempatkan di depan mata. Fungsi lensa ini adalah untuk menghamburkan sinar cahaya yang dipancarkan mata. Secara umum, lensa sferis negatif dengan daya terendah cenderung menghasilkan tingkat ketajaman penglihatan tertinggi. Dengan memanfaatkan lensa sferis tanpa adanya akomodasi, individu mampu mengarahkan sinar datang langsung ke retina, sehingga terjadi pembiasan. (Akman,1981)

2). Koreksi Hipermetropia

Koreksi hipermetropia biasanya melibatkan penggunaan lensa cembung. Lensa cembung dapat dikenali dari ciri-cirinya yang memiliki batas lebih tebal dibandingkan bagian intinya. Lensa mencapai fokus yang tepat dengan memastikan kesejajaran optimal berkas cahaya ke retina. (Halodoc, 2019)

3). Koreksi Astigmat

Koreksi astigmat biasanya memberikan kacamata dengan lensa spheris disertai koreksi silinder atau astigmat. (thomy265, 2008)

2. Miopia

a. Definisi Miopia

Miopia, juga disebut sebagai rabun jauh, ditandai dengan berkurangnya kemampuan untuk secara akurat melihat benda-benda yang terletak jauh, namun tetap menjaga penglihatan yang relatif jelas terhadap benda-benda di dekatnya. Miopia disebut juga rabun jauh merupakan suatu kelainan refraksi yang ditandai dengan pembiasan sinar sejajar yang berasal dari jarak tak terhingga di depan retina pada saat mata dalam keadaan istirahat atau tidak akomodatif. Menurut Ilyas (1997), koreksi kelainan refraksi miopia dapat dilakukan melalui penggunaan lensa sferis negatif. Lensa ini memiliki kapasitas untuk mengumpulkan cahaya, memperkecil ukuran gambar, dan menunjukkan kekuatan optik yang diperkuat seiring bertambahnya jarak dari mata.

b. Gejala Miopia

Individu yang didiagnosis dengan miopia akan menunjukkan berbagai gejala, termasuk manifestasi subjektif dan objektif, sebagaimana dirinci pada bagian berikut: Individu yang didiagnosis dengan miopia sering kali menunjukkan berbagai gejala subjektif. Gejala-gejala tersebut antara lain terjadinya gangguan penglihatan ketika mengamati suatu benda pada jarak tertentu atau jauh, kecenderungan terus-menerus mendekati suatu benda untuk meningkatkan ketajaman penglihatan, dan kecenderungan menyipitkan mata untuk menciptakan efek lubang jarum untuk meningkatkan kejernihan penglihatan.

Individu yang didiagnosis dengan miopia mungkin menunjukkan beberapa gejala yang dapat diamati, termasuk penonjolan kornea, peningkatan kedalaman bilik mata depan, dan pupil melebar. (Ilyas. S, 1997)

c. Pembagian Miopia

Pembagian miopia didasarkan pada beberapa hal :

- 1). Berdasarkan derajat beratnya :
 - a). Miopia ringan < -3.00 dioptri
 - b). Miopia sedang -3.00 s/d -6.00 dioptri
 - c). Miopia berat -6.00 s/d -9.00
 - d). Miopia sangat berat > -9.00 (Ilyas. S, 1997)

2). Berdasarkan etiologinya/ penyebabnya :

- a). Miopia Axialis, adalah suatu keadaan dimana axis bola mata lebih panjang dari axis bola mata normal. Diameter anterior posterior sangat panjang.
- b). Miopia Kurvatura, dalam miopia kurvatura pada mata ukuran normal bisa disebabkan oleh kurvatura kornea dan kurvatura lensa sehingga menyebabkan terjadinya miopia.
- c). Miopia Pembiasan, terjadi bila daya bias atau indeks bias elemen refraksi lebih kuat dibandingkan elemen refraksi keadaan normal. Biasanya karena ini bisa dijumpai pada penderita diabetes melitus indeks bias elemen refraksi bisa berubah – ubah tergantung dari kadar glukosa darah pada saat diperiksa. (Sloane. E.A, 1979)

3). Berdasarkan perjalanannya

- a). Miopia Stasioner, merupakan miopia yang menetap setelah dewasa.
- b). Miopia Progressive, yang bertambah terus pada usia dewasa akibat bertambah panjangnya bola mata.
- c). Miopia Maligna, yang berjalan progressive yang dapat menyebabkan ablasi retina dan kebutaan. (Ilyas.S, 1997)

3. Pemahaman Kacamata

a. Pengertian Kacamata

Kacamata adalah alat optik yang dimaksudkan untuk membantu persepsi visual, terdiri dari lensa dan bingkai yang terletak di daerah wajah. Kacamata berfungsi sebagai alat bantu penglihatan yang meningkatkan ketajaman

penglihatan, menawarkan perlindungan mata, dan berkontribusi terhadap daya tarik estetika. (Borish IM and Brooks CW, 1997).

Kacamata terdiri dari dua bagian, yaitu;

1). Bingkai Kacamata

Adalah bagian dari kacamata yang berfungsi untuk menahan lensa yang berisi resep anomali refraksi (Borish IM and Brooks CW, 1997).

2). Lensa

Merupakan sekeping gelas atau bahan bening lainnya yang dibentuk untuk membiaskan atau memfokuskan sinar (Essilor, 1990).

b. Bahan Bingkai Kacamata

Klasifikasi bahan bingkai kacamata yang terdiri dari :

1). Bahan logam/metal

a). Emas (*gold*), dimana bahan ini relatif lebih mahal dibandingkan dengan bahan metal lainnya. Dalam pengolahannya emas yang digunakan berkadar dibawah 12 karat dan tidak mudah korosi.

b). Perak (*silver*), bahan ini sama dengan emas, lebih lembut dan sifatnya tidak mudah korosi.

c). *Stainless steel*, bahan ini kuat dan tidak mudah korosi.

d). Alumunium, bahan yang baik karena ringan, tahan untuk pemakaian yang lama mudah divariasi dan diwarnai.

e). Nikel, sebagai bahan pengganti emas (Borish IM and Brooks CW, 1997).

2). Bahan Plastik

- a). *Cellulosa nitrate* (zylonite). Bahan ini mudah dalam polesannya dan hasil yang baik tapi akan mudah terbakar jika berada dalam temperatur yang tinggi.
- b). *Cellulose acetate*. Bahan ini tidak mudah terbakar oleh karena seringkali perusahaan yang memproduksi bingkai kacamata cenderung memilih bahan ini karena dilihat dari segi keamanannya yang tidak mudah meleleh (terbakar). Tapi bahan ini kurang baik hasilnya untuk dilapisi.
- c). *Polymethyl methacrylate*. Bahan ini sama dengan bahan yang digunakan pada lensa kontak yang keras tapi agak lentur.
- d). *Nylon*. Bahan ini lentur maka harus hati – hati dalam penyetelan bingkai (Borish IM and Brooks CW, 1997)

3). Bahan TR-90

Bahan polimer yang dikenal sebagai TR-90 menunjukkan sifat yang signifikan, menjadikannya bahan yang sangat disukai dan banyak digunakan untuk kacamata saat ini. Bahan ini menunjukkan sifat fleksibilitas dan ketahanan terhadap goresan karena koefisien gesekannya yang rendah. Bingkai kacamata yang terbuat dari bahan khusus ini telah menunjukkan efektivitas dalam mengurangi kemungkinan cedera yang mungkin terjadi akibat kontak antara bingkai dan mata atau area wajah selama berbagai aktivitas. Memiliki struktur molekul yang berbeda dan daya tahan kimia yang tinggi merupakan karakteristik penting dari subjek. Ketika terkena suhu lingkungan yang lebih tinggi, kerentanan terhadap kerusakan akan berkurang. Dalam jangka pendek, bahan tersebut menunjukkan kapasitas untuk menahan suhu hingga 350 derajat Celcius, menunjukkan sifat-

sifat yang berbeda yaitu tidak meleleh dan tidak mudah terbakar. Kurangnya pengelupasan sesuai dengan standar internasional yang diakui. (Agung, Eko. 2016)

c. Macam – Macam Bingkai Kacamata

1). Metal Frame

Bingkai Kacamata ini semua bagiannya berbahan logam kecuali nose pads, dimana rim (*eye wire*) penuh mengelilingi sekitar tapi lensa yang berfungsi sebagai penyangga lensa atau yang disebut dengan “mounting”.

2). Plastik Frame

Bingkai kacamata ini semua bagiannya berbahan plastik biasanya tidak terdapat nose pads, dimana rim (*eye wire*) penuh mengelilingi sekitar tepi lensa atau yang disebut “*mounting*”.

3). Bingkai Kacamata Kombinasi

Terbuat dari campuran bahan logam plastik, umumnya susunan depan *eye wire*, dari plastik sedangkan temple dari logam atau sebaliknya.

4). *Half Eyes*

Bentuk bingkai ini bagian bridgenya agak melengkung dan fungsinya untuk kebutuhan koreksi pada jarak dekat.

5). *Rimless Mounting (Fulve Mounting)*

Bingkai tersebut tidak memiliki rim atau eyewire tetapi bingkai ini memiliki dua titik untuk menyangga lensa dimana satu penyangga terletak di bagian hidung (*nasal*) dan satu lagi terletak dibagian tepi wajah (*temporal*) pemasangan

lensanya dengan cara tepi lensa dilubangi sesuai dengan sekrup dan baut, lensa harus berbahan plastik.

6). *Semi rimless Mounting*

Bingkaiacamata yang mempunyai bentuk rimless kecuali untuk bahan metal kekuatannya pada cabang nose pad yang mana bentuk atas dan bawah rim (*eyewire*) sama mengikuti permukaan lensa dan center piece mengikuti pada bagian bingkai yaitu end piece. *Center mounting* terdiri dari *bridge*, *quars arm* dan *nose pad*.

7). *Numont Mounting*

Bingkaiacamata, dimana penyangga lensa terletak pada tepi area hidung dan mengikat pada area *bridge*, *temples* serta mengikat pada bingkai arm (lengan pada nose pad). Bingkai ini hanya dengan satu point (dengan menyambung seluruh bagian dari bingkai) untuk pemasangan lensa. Lensa yang terpasang harus berbahan plastik sehingga memudahkan lensa untuk dilubangi, karena diarea bridge terdapat sekrup dan baut untuk menyangga lensanya.

8). *Balgrip Mountings*

Bingkaiacamata dengan menggunakan clip yang tujuannya agar mempermudah pemakaian warna pada bingkai karena bingkai tersebut memiliki lebih dari satu pasang lensa (memiliki dua *eyewire/rim*).

9). *Wils Edge Mountings*

Bingkaiacamata dengan menggunakan lensa, membuat alur di tepi lensa (*Groved arm*) agar lensa dapat melekat di dalam rim bagian atas.

10). Nilon supra Frame

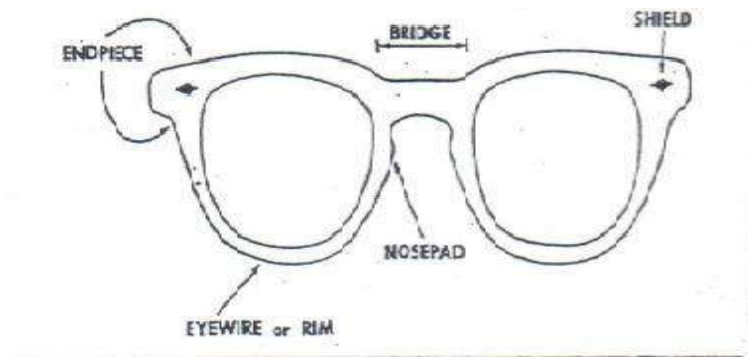
Bingkaiacamata dimana dalam pemasangan lensa menggunakan senar nylon dan lensa dilubangi pembuatan alur yang panjang pada lensa yang akan dipasang pada bingkai tersebut.

d. Komponen Bingkai Kacamata

Suatu artikel yang ditulis oleh Kastam (2008, dikutip oleh Riyanti 2011) ini mengemukakan bahwa kacamata terdiri dari dua bagian yaitu *Front Frame* dan *Temple Frame*.

1). *Front frame* adalah bagian dari kacamata yang berada di depan yang berfungsi sebagai bingkai dari lensa yang akan dipasang(Riyanti,2011). Beberapa bagian dari front frame :

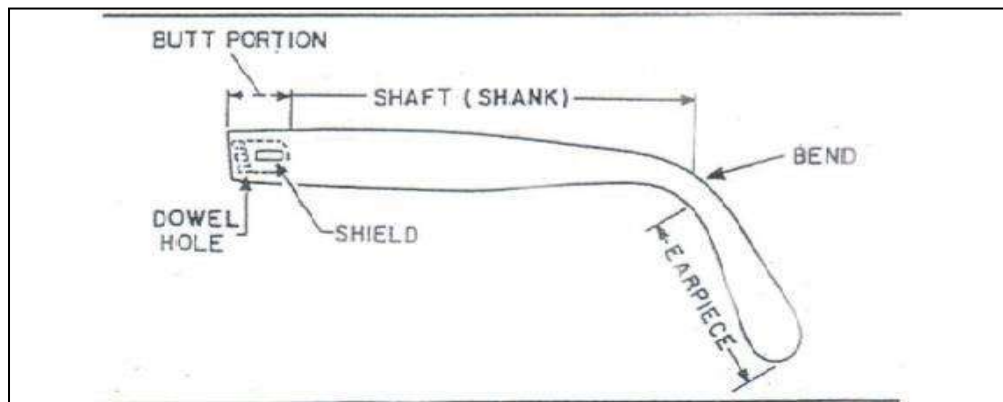
- a). Rim/eyewire yaitu tempat dimana lensa terpasang tapi untuk bentuk frame yang tidak ada bingkainya.
- b). Bridge yaitu bagian atas atau penghubung antara rim kanan dan rim kiri.
- c). Guard arm yaitu sepasang tangkai kecil untuk tempat nosepad.
- d). Nosepad yaitu bantalan yang dihidung biasa berupa plastik, metal atau silikon.
- e). Shield yaitu yang ada dibagian samping kanan kiri yang biasa berupa hiasan.



Gambar 2.1 *Front Frame* (Bingkai Kacamata)
Sumber: Riyanti,2011

2). Temple adalah bagian dari kacamata yang berada disebelah kana dan kiri untuk memegang *front frame* atau tangkai. Beberapa bagian temple yaitu :

- a). *Shaft/shank* yaitu bagian terpanjang dari temple tempat data frame seperti merk type atau model ditulis.
- b). *Bend* yaitu bagian belakang yang bisa ditekuk.
- c). *Earpiece* yaitu bagian ujung belakang dari temple yang akan berada di belakang telinga.
- d). *But Portion* yaitu tempat atau daerah untuk engsel.
- e). *Dowel hole* yaitu lubang untuk tempat sekrup dan sebagai penghubung antara front frame dan temple serta hinge (engsel agar kacamata bisa dilipat)



Gambar 2.2 *Temple Frame*
Sumber: Riyanti,2011

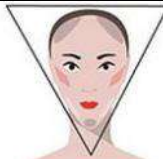
e. Pemilihan Bingkai Kacamata

Kacamata dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama berdasarkan fungsinya: meningkatkan ketajaman penglihatan, memenuhi alasan estetika, dan menawarkan perlindungan mata. Evaluasi yang cermat terhadap morfologi dan corak wajah sangat penting dalam proses pemilihan kacamata, karena hal ini menjamin hasil estetika yang menyenangkan secara visual dan seimbang.

1). Macam – Macam Bentuk Wajah

Tabel 2.1 Bentuk Bingkai Kacamata yang Disarankan Dan Tidak Disarankan Berdasarkan Bentuk Wajah

Bentuk Wajah	Disarankan	Tidak Disarankan
 square	Memilih Frame dengan bentuk bulat atau dengan bingkai frame sudut bulat	Memilih frame berbentuk kotak atau kacamata plastik
 oval	Cocok dengan semua model frame	-
 rectangle/oblong	Memilih frame yang modelnya melengkung	Memilih frame yang berbentuk persegi
 Muka Bulat	Memilih frame yang berbentuk persegi panjang/ bujur sangkar dengan sudut yang tajam	Memilih frame berbentuk bulat

 diamond	Memilih frame berbentuk oval semi persegi	Memilih frame yang lebarnya lebih dari kening
 triangle	Memilih frame persegi dan frame mode; gantung (tanpa bingkai wajah)	Memilih dengan bingkai atas yang tebal atau temple yang memiliki dekorasi
 A-triangle	Memilih frame yang lebar dengan pinggiran yang tebal atau bentuk “ cat eye “	Memilih frame yang Kecil

Sumber: www.optiktunggal.com, 2022

4. Perbedaan Bentuk Lensa atau Rim

Perbedaan dalam milimeter antara lensa horizontal dan vertikal sering kali dinyatakan sebagai perbedaan bentuk, juga dikenal sebagai perbedaan bentuk lensa menurut standar Amerika. Perlu dicatat bahwa ada faktor penting yang terkait dengan variasi bentuk. Selama proses memperbesar dan memperkecil ukuran gambar, dimensi gambar diubah dengan tetap menjaga integritas keseluruhannya. Baik dimensi 40 x 32 maupun 50 x 40 menampilkan rasio panjang dan tinggi yang sama. Namun, penting untuk diketahui bahwa kedua bentuk tersebut menunjukkan perbedaan dalam karakteristiknya yang berbeda.

Kategorisasi bentuk lensa terdiri dari berbagai bentuk lensa modern yang dibedakan berdasarkan penggunaan karakteristik uniknya. Namun, prosedur untuk

memilih satu atau beberapa bentuk lensa telah dikenal luas dan diterima secara luas di lapangan.

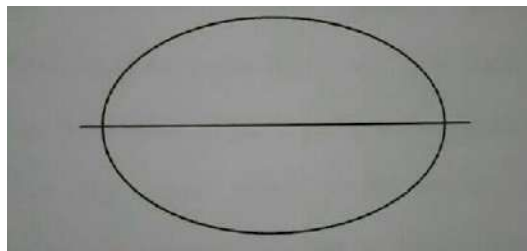
a. Bentuk Geometri

1). Bulat

Bentuk lensa yang dipertimbangkan tergolong desain kuno. Selain itu, ini menunjukkan ketebalan yang seragam di sepanjang pinggiran lensa. Berbagai strategi dapat digunakan untuk menggabungkan lensa multifokal dalam bingkai kacamata. Penggunaan lensa ini sering dianggap sebagai penyempurnaan atas bentuk oval kecil. Pemanfaatan bentuk lingkaran pada kaca industri tertentu tetap ada karena kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi proses pelapisan.

2). Oval

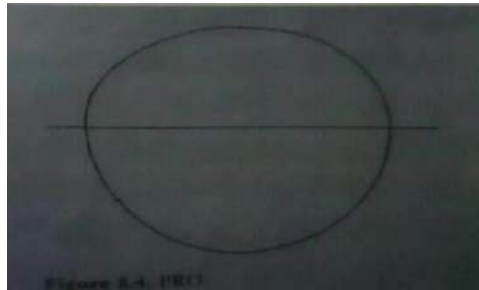
Istilah "oval" mencakup banyak definisi, salah satunya mengacu pada bentuk yang menyerupai telur. Pemanfaatan bentuk elips sebagai lensa mempunyai latar belakang sejarah yang signifikan dan dapat ditemukan pada kacamata tertentu sebelumnya.



Gambar 2.3 Lensa yang Berbentuk Oval
Sumber : *Ophthalmic Prescription Work 2nd Edition*

3). Pro

Pemanfaatan lensa profesional telah memberikan kontribusi signifikan terhadap transformasi desain lensa kontemporer, yang menjadi tonggak penting dalam mengakui pentingnya pertimbangan fungsional dan estetika. Bentuk lensa yang memiliki bentuk lebih estetik dan bulat lebih disukai.

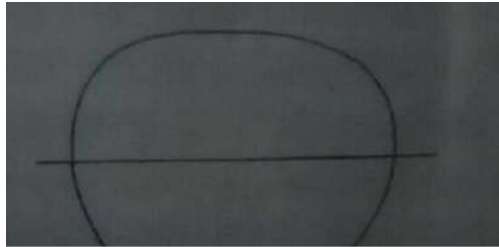


Gambar 2.4 Lensa yang Berbentuk Pro
Sumber : *Ophthalmic Prescription Work 2nd Edition*

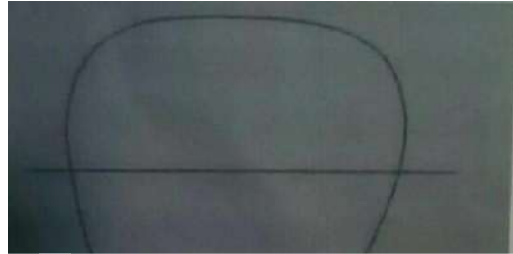
b. Bentuk Perimetrik

Iterasi pertama model lensa pertama di bidang persepsi visual yang diberi nama Perimetrik dipresentasikan pada tahun 1897 oleh J. Thorington, seorang Dokter Mata dari Amerika Serikat. Label yang diberikan dihasilkan dari instrumen metrologi yang dapat dilacak secara visual dalam jangkauan mata manusia. Dalam konteks Inggris, istilah "kontur" telah mendapat pengakuan luas dan digunakan secara luas sebagai gambaran umum untuk kelompok khusus ini. Bentuk aslinya menampilkan struktur melengkung yang mengingatkan pada gambar 85, namun mengalami perubahan mengadopsi variasi persegi panjang mirip dengan gambar 86, sehingga menghasilkan penggambaran visual yang sedikit berbeda. Ada

kecenderungan dominan terhadap penggunaan format memanjang, namun ditandai dengan desain yang tidak lazim dan tidak terduga.

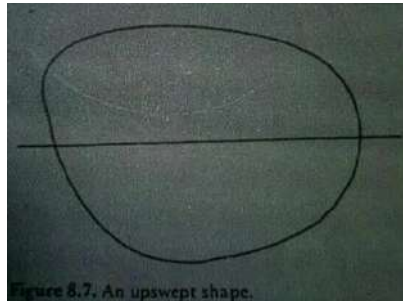


Gambar 2.5 Bentuk Lensa A *Rounded Contour*
Sumber : *Ophthalmic Prescription Work 2nd Edition*



Gambar 2.6 Bentuk Lensa A *Squarer Contour*
Sumber : *Ophthalmic Prescription Work 2nd Edition*

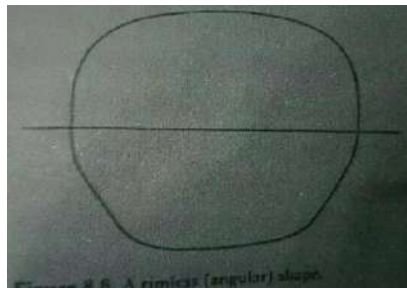
Istilah ini ada secara umum untuk menggambarkan bentuk-bentuk yang lain dengan miring ke atas menuju temple.



Gambar 2.7 Bentuk Lensa *Upswept*
Sumber : *Ophthalmic Prescription Work 2nd Edition*

d. Bentuk Rimless

Istilah "tanpa bingkai" digunakan untuk mencirikan gaya kacamata tertentu yang tidak memiliki bingkai terlihat mengelilingi lensa. Berbeda dengan kacamata dengan pelek, varian tanpa pelek menunjukkan tingkat kelapangan yang lebih tinggi.

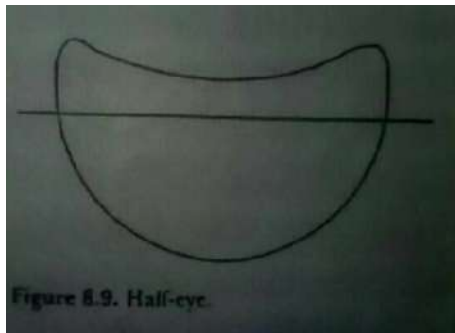


Gambar 2.8 Bentuk Lensa Rimless

Sumber : *Ophthalmic Prescription Work 2nd Edition*

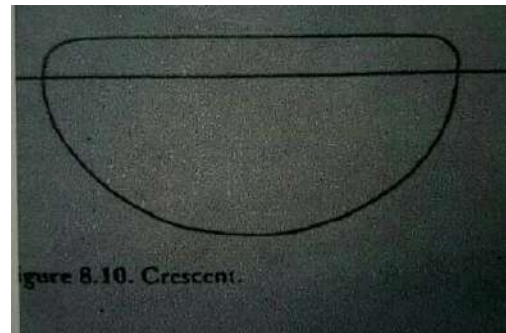
e. Bentuk *Half-Eye*

Bentuk optik spesifik ini memungkinkan pengguna mendapatkan koreksi pada penglihatan dekat sekaligus menjaga penglihatan jauh tetap jelas. Daerah penglihatan jauh terletak di bagian atas pusat optik, sering kali ditempatkan 4 mm di bawah puncak lensa.



Gambar 2.9 Bentuk Lensa *Half-eye*

Sumber : *Ophthalmic Prescription Work 2nd Edition*

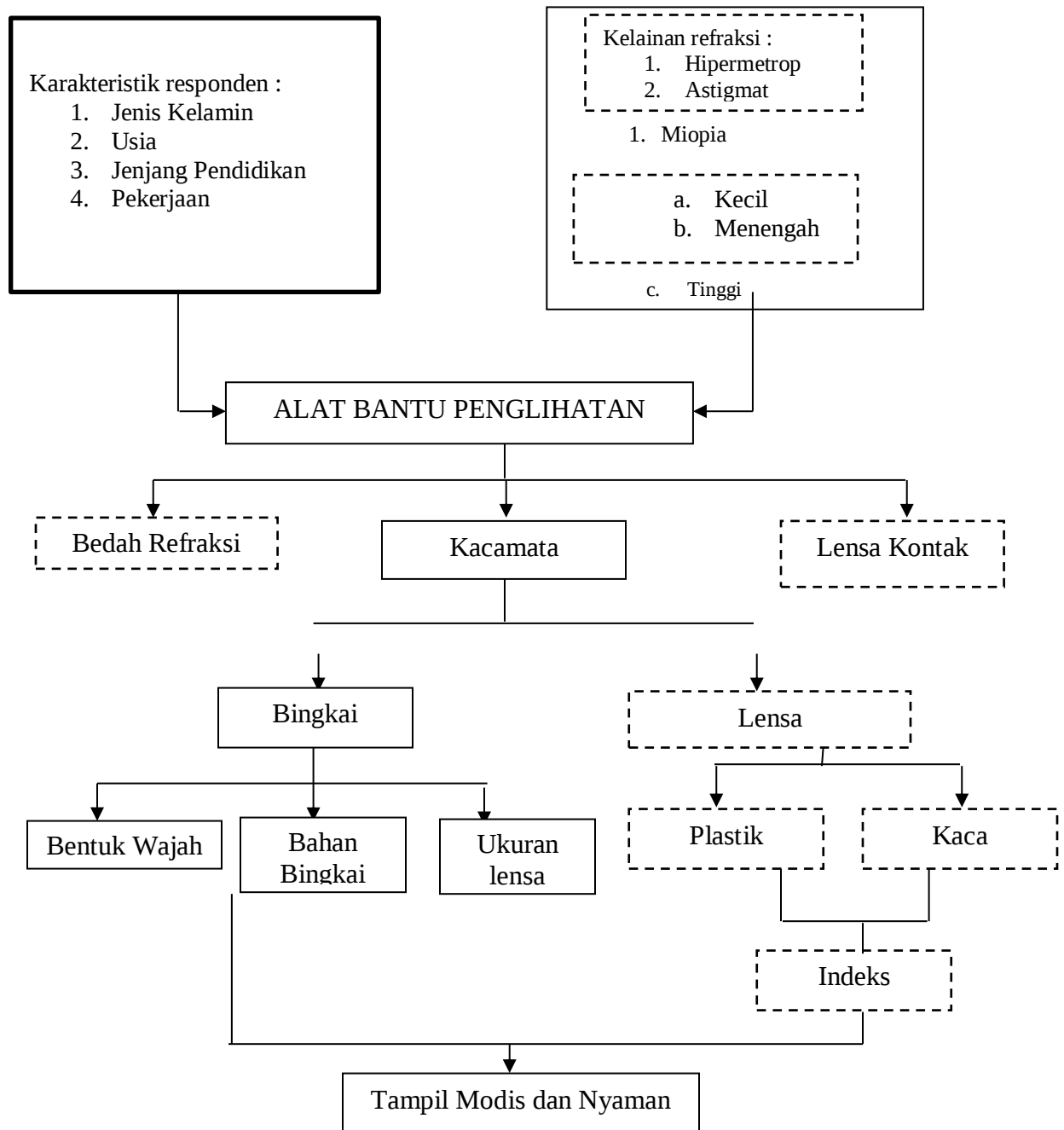


Gambar 2.10 Bentuk Lensa *Crescent*

Sumber : *Ophthalmic Prescription Work 2nd Edition*

B. Kerangka Teori

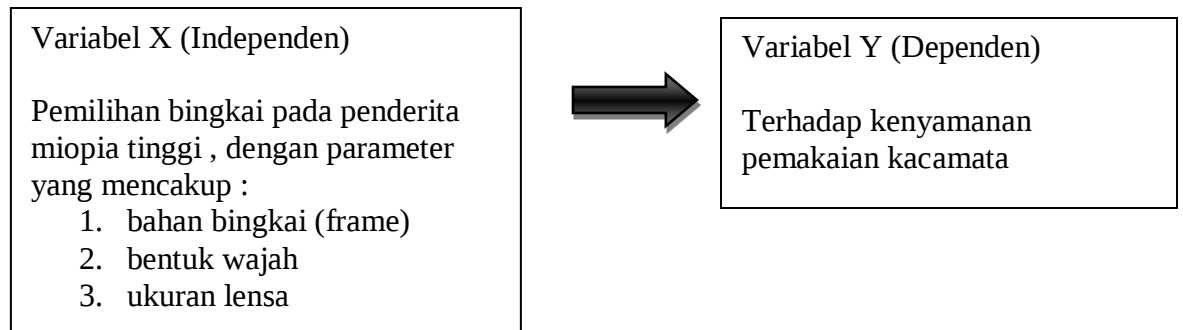
Berdasarkan penelitian terdahulu, maka untuk memudahkan pemahaman, disusunlah kerangka pemikiran penelitian dalam sebuah gambar berikut ini :



Gambar 2.11 Kerangka Teori

 : variabel yang diteliti : variabel yang tidak diteliti

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.12 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah

H0: Tidak terdapat hubungan yang mendasar yang mempengaruhi pemilihan bahan bingkai kaca mata terhadap kenyamanan pemakaian kaca mata

H1: Terdapat hubungan yang mendasar yang mempengaruhi pemilihan bahan bingkai kaca mata terhadap kenyamanan pemakaian kaca mata

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metodologi penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran obyektif mengenai suatu keadaan dengan memanfaatkan data numerik. Metodologi ini melibatkan beberapa fase, yang meliputi pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, serta komunikasi temuan penelitian (Arikunto, 2006). Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk membangun hubungan yang signifikan secara statistik antar variabel dalam populasi tertentu. Proses ini memerlukan analisis fakta empiris dan observasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk merumuskan hipotesis yang memberikan wawasan penjelasan terhadap suatu kejadian tertentu (Balaka, 2022).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Optik Jasa Lensa Gresik yang beralamat di Jl. Randuagung No.2, Gresik, Jawa Timur. Penyelidikan berlangsung selama empat bulan. Terhitung pada bulan Maret, April, Mei, dan Juni pada tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Penelitian ini berfokus pada orang dewasa berusia antara 20 dan 40 tahun yang mengalami rabun jauh parah dan memakai kacamata terutama karena alasan kosmetik dan kenyamanan. Penelitian ini secara khusus

mengkaji basis konsumen Jasa Optik Lensa Gresik.

2. Penelitian ini melibatkan sampel 60 orang yang didiagnosis menderita miopia tinggi dan berada dalam rentang usia 20 hingga 40 tahun. Partisipan dalam penelitian ini dipilih dari sekelompok konsumen yang telah memanfaatkan layanan Optik Jasa Lensa Gresik.

D. Sumber Data

Data yang dimasukkan dalam penelitian ini terdiri dari data asli, yaitu data yang dihasilkan oleh peneliti dengan maksud yang jelas untuk membahas topik yang diteliti. Peneliti sendiri memperoleh data langsung dari sumber asli dan tempat penelitian.

E. Teknik Pengambilan sampel

Teknik *non probability sampling* dipilih dalam pengambilan sampel penelitian ini. Dan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini dipilih agar sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

F. Analisa Data

Data yang diperoleh untuk penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan perangkat lunak Statistical Packages for Social Science (SPSS), sesuai dengan kriteria penelitian.

Beberapa langkah pengujian akan dilakukan selama proses analisis data :

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu alat ukur, misalnya pernyataan dari kuesioner yang digunakan. Hasil uji validitas menunjukkan adanya hubungan antara nilai masing-masing indikator dengan total skor konstruk.

Tingkat signifikansi 0,05 diterapkan ketika menentukan hasil tes, dan kriteria nilainya adalah :

- 1) H_0 diterima, membuktikan bahwa alat ukur tersebut akurat, jika hasil r melebihi nilai pada r tabel.
- 2) Apabila r hasil lebih kecil atau sama dengan r tabel maka alat ukur tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016), suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan pada survei yang menjadi variabel data telah diterima kebenarannya.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini untuk menguji pengaruh antara dua variabel. Yang dimaksud adalah apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

Tujuan utama pengujian hipotesis adalah untuk memastikan penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan. Diterimanya hipotesis alternatif (H1) ditunjukkan dengan ditolaknya hipotesis nol (H0).

Proses pengambilan kesimpulan spekulatif berdasarkan data keluaran SPSS mengandalkan evaluasi signifikansi statistik koefisien regresi yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya (Sig.). Angka di atas sering kali disandingkan dengan ambang probabilitas yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 0,05. Dalam pendekatan alternatif, individu mempunyai pilihan untuk menilai nilai t estimasi dengan membandingkannya dengan nilai t penting yang diperoleh dari tabel t.

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) < dari probabilitas 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > dari probabilitas 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

G. Definisi Operasional

Tabel. 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Hasil	Skala
Variabel Independen					
Usia	Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun (KBBI)	Kuesioner	wawancara	1. 20-25 2. 26-30 3. 31-35 4. 36-40	Ordinal
Jenis Kelamin	Perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir (Hungu,2007)	Kuesioner	Mengisi pertanyaan pada data karakteristik	1. Laki-laki 2.Perempuan	Ordinal
Pendidikan terakhir	Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup,(Notoatmodjo,2003)	Kuesioner	Mengisi pertanyaan pada data karakteristik	1.SMP 2.SMA 3.Diploma 4.Sarjana	Ordinal
Pekerjaan	Satu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang	Kuesioner	Mengisi pertanyaan pada data karakteristik	1.Mahasiswa 2.Wiraswasta 3. Pegawai Negeri 4.Lainnya/...	Ordinal
Bingkai kacamata	Bingkai Kacamata Adalah bagian dari kacamata yang berfungsi untuk menahan lensa yang berisi resep anomali refraksi (Borish IM and Brooks CW, 1997).	Bahan frame	a. kelebihan bahan metal b. kesesuaian terhadap bahan dipilih c. kelebihan pada bahan plastik d. kelebihan TR-90	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= ragu-ragu 4= setuju 5= sangat setuju	Ordinal
		Bentuk wajah	a.menyesuaikan bentuk wajah dengan kacamata b. menentukan tipe bentuk wajah c. menanyakan pendapat orang lain terhadap pemakaian kacamata	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= ragu-ragu 4= setuju 5= sangat setuju	Ordinal
		Ukuran lensa	a.ketersediaan produk sesuai dengan keinginan pasien b. ketepatan dalam pengukuran lensa	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= ragu-ragu 4= setuju 5= sangat setuju	Ordinal

			c. penentuan ukuran lensa pada penderita miopia tinggi		
Variabel Dependen					
Kenyamanan pemakai	Kenyamanan kacamata optimal merupakan kebutuhan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pengguna kacamata sehingga masyarakat dapat merasakan kenyamanan yang optimal menggunakan kacamataanya		a.kesesuaian bentuk wajah terhadap jenis bingkai kacamata yang dipilih b. terlihat modis dengan kacamata yang dipilih c. ketepatan dalam memilih bahan bingkai	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= ragu-ragu 4= setuju 5= sangat setuju	Ordinal

H. Etika Penelitian

Pentingnya etika penelitian berasal dari keterlibatannya dengan pemangku kepentingan. Gagasan mengenai persetujuan berdasarkan informasi (informed consent) melibatkan pemahaman timbal balik antara peneliti dan partisipan, yang bertujuan untuk menjamin bahwa partisipan memiliki pemahaman menyeluruh tentang maksud dan tujuan penelitian, menyadari potensi hasil penelitian, dan memiliki kebebasan untuk membuat pilihan yang tepat mengenai keterlibatan mereka dalam penelitian. upaya penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Identitas Karakteristik Responden

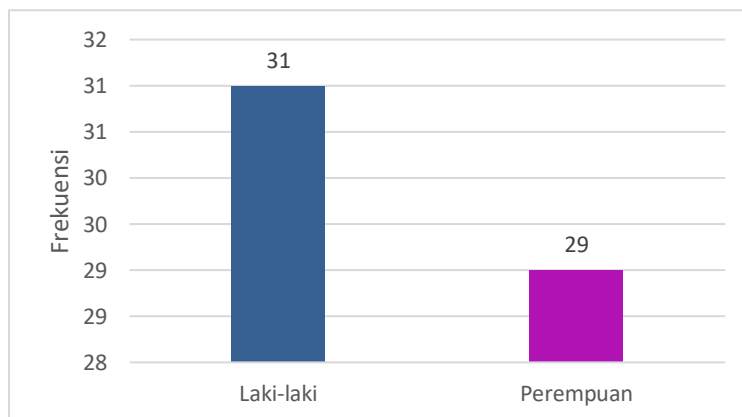
a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	31	51,7	51,7	51,7
	Perempuan	29	48,3	48,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Data yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 60 orang, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 31 orang (51,7%), sedangkan responden perempuan sebanyak 29 orang (48,3%).



Grafik 4.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan data grafik 4.1 diatas, diketahui responden laki-laki

lebih banyak dari pada perempuan.

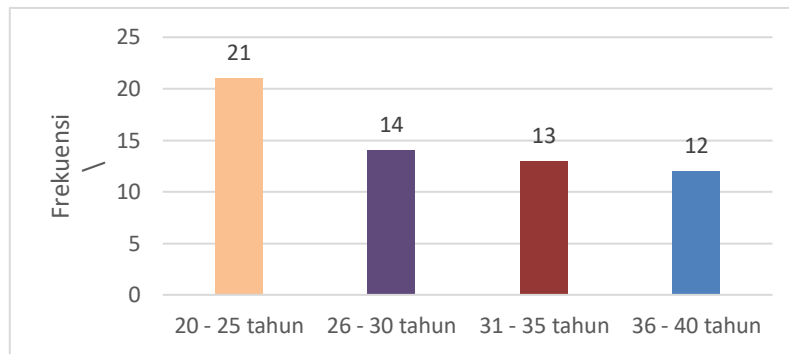
b. Usia

Tabel 4.2
Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 25 tahun	21	35,0	35,0	35,0
	26 - 30 tahun	14	23,3	23,3	58,3
	31 - 35 tahun	13	21,7	21,7	80,0
	36 - 40 tahun	12	20,0	20,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Analisis data yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menunjukkan pola yang jelas yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang menyatakan kesiapannya untuk mengikuti penelitian ini berada dalam rentang usia 20-25 tahun. Secara khusus, kelompok usia ini menyumbang 35% dari keseluruhan sampel. Selain itu, perlu dicatat bahwa kelompok usia 26-30 tahun berjumlah 23,3% dari total sampel, sedangkan kelompok usia 31-35 tahun berjumlah 21,7%. Selain itu, mereka yang berada dalam rentang usia 36 hingga 40 tahun merupakan 20% dari seluruh populasi sampel.



Grafik 4.2 Usia Responden

Berdasarkan grafik yang disajikan, terlihat bahwa persentase peserta yang berada pada kelompok usia 20-25 tahun lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia 26-30 tahun, 31-35 tahun, dan 36-40 tahun. bertahun-tahun,

c. Pendidikan

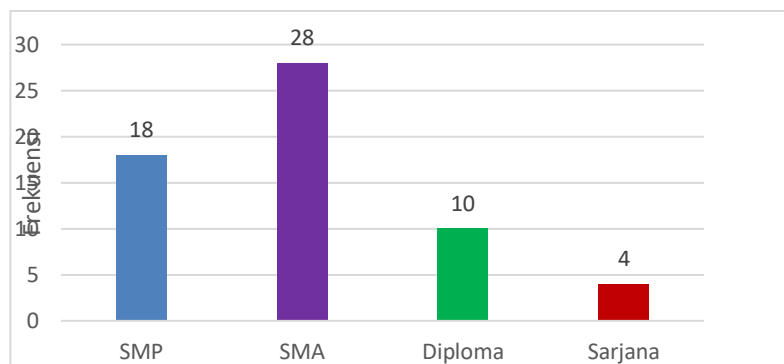
Tabel 4.3
Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	18	30,0	30,0	30,0
	SMA	28	46,7	46,7	76,7
	Diploma	10	16,7	16,7	93,3
	Sarjana	4	6,7	6,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, terlihat bahwa dari 60 sampel peserta, prestasi pendidikan yang berlaku adalah sebagai berikut: Dari total sampel, 28 orang, mewakili 46,7%, dilaporkan berpendidikan SMA. Pendidikan sekolah menengah pertama dilaporkan oleh 18 orang, yang merupakan 30% dari sampel. Ijazah dimiliki oleh 10 orang, setara

dengan 16,7% sampel. Selain itu, 4 orang, setara dengan 6,7% sampel, memiliki gelar sarjana.



Grafik 4.3 Pendidikan Terakhir

Berdasarkan statistik pada Gambar 4.3, terlihat bahwa pendidikan sekolah menengah atas mempunyai angka kejadian tertinggi dibandingkan dengan pendidikan sekolah menengah pertama, diploma, dan sarjana.

d. Pekerjaan

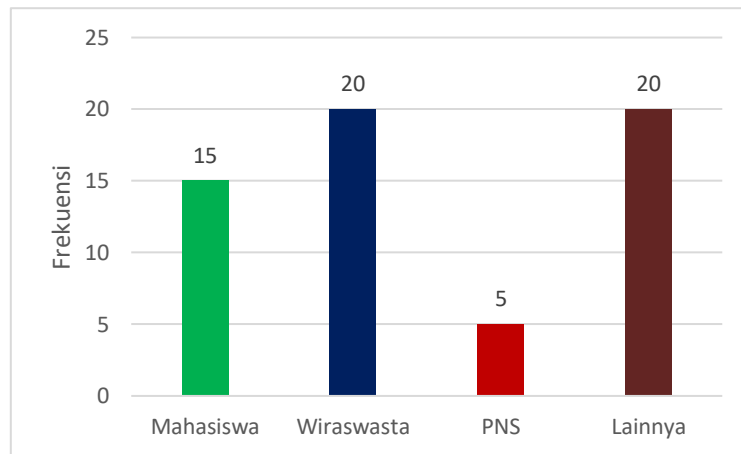
Tabel 4.4
Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mahasiswa	15	25,0	25,0	25,0
	Wiraswasta	20	33,3	33,3	58,3
	PNS	5	8,3	8,3	66,7
	Lainnya	20	33,3	33,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4.4, terlihat bahwa di antara 60 responden yang dijadikan sampel, segmen terbesar adalah individu, terdiri dari 20 individu (33,3%), yang berkecimpung dalam

wirausaha dan bentuk kegiatan lainnya. Selain itu, perlu dicatat bahwa dari seluruh populasi, 15 orang (setara dengan 25%) berstatus pelajar, sedangkan 5 orang (mewakili 8,3%) menduduki jabatan sebagai pegawai negeri.



Grafik 4.4 Pekerjaan

Berdasarkan data statistik yang digambarkan pada Gambar 4.4 di atas, terlihat jelas bahwa pekerja mandiri dan pekerja di bidang lain menunjukkan dominasi yang lebih besar jika dibandingkan dengan pelajar dan pegawai negeri.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan 18 instrumen untuk menguji variabel bahan bingkai (X1), sedangkan 11 instrumen digunakan untuk menganalisis variabel bentuk wajah (X2). Selanjutnya, total sembilan instrumen digunakan untuk menilai variabel ukuran lensa (X3), sedangkan enam instrumen digunakan untuk menilai variabel kenyamanan pengguna. Selanjutnya dilakukan evaluasi menyeluruh

terhadap variabel-variabel tersebut di atas untuk mengetahui kesesuaian atau validitas kuesioner yang digunakan peneliti untuk tujuan mengukur dan memperoleh data penelitian dari partisipan. Validitas instrumen penelitian dipastikan, tetapi dengan syarat tertentu:

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel = valid
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel = tidak valid

Atau dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi (Sig.) $<$ probabilitas 0.05 = valid tetapi jika nilai signifikansi (Sig.) $>$ probabilitas 0.05 = tidak valid. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang dengan tingkat signifikansi 5% sehingga pada distribusi nilai r tabel statistic didapatkan nilai r tabel sebesar 0,2542.

Tabel 4.5
Uji Validitas hasil SPSS variabel Bahan Frame (X1):

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.051	.239	-.084	.098	.022	.104	.116	.125	-.007	.284*	.245	-.076	.198	.244	.091	.207	-.031	.390**
	Sig. (2-tailed)		.700	.066	.524	.458	.870	.429	.379	.340	.959	.028	.059	.564	.129	.061	.487	.113	.815	.002
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.2	Pearson Correlation	.051	1	.176	.009	.162	.165	.016	-.253	-.043	.028	.225	.081	.078	.095	.007	.064	.285*	.238	.309*
	Sig. (2-tailed)	.700		.179	.944	.217	.207	.905	.051	.746	.830	.083	.538	.555	.468	.955	.626	.027	.067	.016
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.3	Pearson Correlation	.239	.176	1	.281*	-.020	.206	.097	-.004	-.062	.374**	.268*	.260*	.258*	.038	.301*	.354**	.059	.162	.564**
	Sig. (2-tailed)	.066	.179		.030	.878	.114	.463	.974	.636	.003	.039	.045	.046	.775	.019	.006	.656	.217	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.4	Pearson Correlation	-.084	.009	.281*	1	.133	.028	-.093	.178	.212	.209	.306*	.032	.393**	.146	.265*	.368**	-.152	.001	.457**
	Sig. (2-tailed)	.524	.944	.030		.310	.834	.479	.173	.104	.110	.017	.808	.002	.264	.041	.004	.246	.992	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.5	Pearson Correlation	.098	.162	-.020	.133	1	.172	-.175	.043	.115	.062	.044	.178	.149	-.036	.129	.003	.226	.143	.325*
	Sig. (2-tailed)	.458	.217	.878	.310		.190	.181	.747	.384	.636	.738	.173	.255	.787	.325	.980	.083	.277	.011
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.6	Pearson Correlation	.022	.165	.206	.028	.172	1	.113	.188	.253	.176	.150	.356**	.250	.019	-.102	-.046	.097	.226	.468**
	Sig. (2-tailed)	.870	.207	.114	.834	.190		.391	.151	.051	.179	.254	.005	.054	.886	.440	.727	.463	.083	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.7	Pearson Correlation	.104	.016	.097	-.093	-.175	.113	1	.184	-.018	.046	.310*	-.138	.231	.420**	.046	-.240	.029	.262*	.300*
	Sig. (2-tailed)	.429	.905	.463	.479	.181	.391		.159	.892	.726	.016	.293	.076	.001	.725	.065	.825	.043	.020
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.8	Pearson Correlation	.116	-.253	-.004	.178	.043	.188	.184	1	.216	.271*	-.045	-.066	.234	.122	.252	-.199	-.052	.198	.335**
	Sig. (2-tailed)	.379	.051	.974	.173	.747	.151	.159		.098	.036	.731	.615	.072	.353	.052	.127	.694	.130	.009
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.9	Pearson Correlation	.125	-.043	-.062	.212	.115	.253	-.018	.216	1	-.087	.223	.211	.071	.052	.017	-.102	.081	-.045	.304*
	Sig. (2-tailed)	.340	.746	.636	.104	.384	.051	.892	.098		.510	.086	.106	.592	.694	.898	.437	.537	.734	.018
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.10	Pearson Correlation	-.007	.028	.374**	.209	.062	.176	.046	.271*	-.087	1	-.012	.136	.089	-.143	.320*	-.182	-.068	.375**	.350**
	Sig. (2-tailed)	.959	.830	.003	.110	.636	.179	.726	.036	.510		.927	.301	.498	.276	.013	.165	.603	.003	.006
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.11	Pearson Correlation	.284*	.225	.268*	.306*	.044	.150	.310*	-.045	.223	-.012	1	.018	.198	.156	.113	.363**	.165	-.157	.508**
	Sig. (2-tailed)	.028	.083	.039	.017	.738	.254	.016	.731	.086	.927		.890	.129	.233	.390	.004	.207	.232	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

X1.12	Pearson Correlation	.245	.081	.260*	.032	.178	.356**	-.138	-.066	.211	.136	.018	1	.242	-.124	.099	.241	.224	.014	.429**
	Sig. (2-tailed)	.059	.538	.045	.808	.173	.005	.293	.615	.106	.301	.890		.062	.344	.452	.064	.086	.913	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.13	Pearson Correlation	-.076	.078	.258*	.393**	.149	.250	.231	.234	.071	.089	.198	.242	1	.230	.142	.239	.124	.187	.573**
	Sig. (2-tailed)	.564	.555	.046	.002	.255	.054	.076	.072	.592	.498	.129	.062		.078	.280	.066	.343	.152	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.14	Pearson Correlation	.198	.095	.038	.146	-.036	.019	.420**	.122	.052	-.143	.156	-.124	.230	1	.162	.055	.276*	.176	.390**
	Sig. (2-tailed)	.129	.468	.775	.264	.787	.886	.001	.353	.694	.276	.233	.344	.078		.216	.676	.033	.179	.002
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.15	Pearson Correlation	.244	.007	.301*	.265*	.129	-.102	.046	.252	.017	.320*	.113	.099	.142	.162	1	.176	.109	.076	.464**
	Sig. (2-tailed)	.061	.955	.019	.041	.325	.440	.725	.052	.898	.013	.390	.452	.280	.216		.180	.406	.566	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.16	Pearson Correlation	.091	.064	.354**	.368**	.003	-.046	-.240	-.199	-.102	-.182	.363**	.241	.239	.055	.176	1	.199	-.352**	.306*
	Sig. (2-tailed)	.487	.626	.006	.004	.980	.727	.065	.127	.437	.165	.004	.064	.066	.676	.180		.127	.006	.017
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.17	Pearson Correlation	.207	.285*	.059	-.152	.226	.097	.029	-.052	.081	-.068	.165	.224	.124	.276*	.109	.199	1	.049	.379**
	Sig. (2-tailed)	.113	.027	.656	.246	.083	.463	.825	.694	.537	.603	.207	.086	.343	.033	.406	.127		.713	.003
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.18	Pearson Correlation	-.031	.238	.162	.001	.143	.226	.262*	.198	-.045	.375**	-.157	.014	.187	.176	.076	-.352**	.049	1	.335**
	Sig. (2-tailed)	.815	.067	.217	.992	.277	.083	.043	.130	.734	.003	.232	.913	.152	.179	.566	.006	.713		.009
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1	Pearson Correlation	.390**	.309*	.564**	.457**	.325*	.468**	.300*	.335**	.304*	.350**	.508**	.429**	.573**	.390**	.464**	.306*	.379**	.335**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.016	.000	.000	.011	.000	.020	.009	.018	.006	.000	.001	.000	.002	.000	.017	.003	.009	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Tabel 4.6
Perbandingan r hitung dan r tabel pada variabel X1

No	r hitung	r tabel	kriteria
1	0,390	0,2542	Valid
2	0,309	0,2542	Valid
3	0,564	0,2542	Valid
4	0,457	0,2542	Valid
5	0,325	0,2542	Valid
6	0,468	0,2542	Valid
7	0,300	0,2542	Valid
8	0,335	0,2542	Valid
9	0,304	0,2542	Valid
10	0,350	0,2542	Valid
11	0,508	0,2542	Valid
12	0,429	0,2542	Valid
13	0,573	0,2542	Valid
14	0,390	0,2542	Valid
15	0,464	0,2542	Valid
16	0,306	0,2542	Valid
17	0,379	0,2542	Valid
18	0,335	0,2542	Valid

Sumber: Hasil olah data Primer dari SPSS, 2023

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.5 dan 4.6, terlihat bahwa seluruh 18 pernyataan yang berkaitan dengan variabel Bahan Rangka (X1) menunjukkan nilai r terhitung yang melampaui nilai r kritis (r tabel), khususnya 0,2542. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dianggap valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas hasil SPSS Bentuk Wajah (X2)

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.166	.273*	.334**	.173	.146	.294*	.234	.180	.297*	-.052	.550**
Sig. (2-tailed)		.205	.035	.009	.187	.264	.022	.073	.169	.021	.690	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.2 Pearson Correlation	.166	1	.176	.042	.377**	.175	.354**	.055	.177	.166	.181	.502**
Sig. (2-tailed)	.205		.178	.753	.003	.182	.006	.675	.176	.206	.167	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.3 Pearson Correlation	.273*	.176	1	.108	.434**	.116	.308*	.085	.345**	.176	.294*	.598**
Sig. (2-tailed)	.035	.178		.409	.001	.379	.017	.517	.007	.177	.023	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.4 Pearson Correlation	.334**	.042	.108	1	.336**	.103	-.023	.126	.359**	.235	0.000	.467**
Sig. (2-tailed)	.009	.753	.409		.009	.431	.859	.337	.005	.071	1.000	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.5 Pearson Correlation	.173	.377**	.434**	.336**	1	.226	.213	-.098	.360**	.237	.137	.610**
Sig. (2-tailed)	.187	.003	.001	.009		.082	.103	.458	.005	.068	.296	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.6 Pearson Correlation	.146	.175	.116	.103	.226	1	.124	-.004	.079	.156	0.000	.405**
Sig. (2-tailed)	.264	.182	.379	.431	.082		.345	.977	.547	.234	1.000	.001
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.7 Pearson Correlation	.294*	.354**	.308*	-.023	.213	.124	1	.181	.316*	.279*	.057	.550**
Sig. (2-tailed)	.022	.006	.017	.859	.103	.345		.167	.014	.031	.667	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.8 Pearson Correlation	.234	.055	.085	.126	-.098	-.004	.181	1	.125	.220	.145	.360**
Sig. (2-tailed)	.073	.675	.517	.337	.458	.977	.167		.341	.092	.268	.005
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.9 Pearson Correlation	.180	.177	.345**	.359**	.360**	.079	.316*	.125	1	.353**	.190	.622**
Sig. (2-tailed)	.169	.176	.007	.005	.005	.547	.014	.341		.006	.145	.000
N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

X2.10	Pearson Correlation	.297*	.166	.176	.235	.237	.156	.279*	.220	.353**	1	.056	.565**
	Sig. (2-tailed)	.021	.206	.177	.071	.068	.234	.031	.092	.006		.669	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.11	Pearson Correlation	-.052	.181	.294*	0.000	.137	0.000	.057	.145	.190	.056	1	.355**
	Sig. (2-tailed)	.690	.167	.023	1.000	.296	1.000	.667	.268	.145	.669		.005
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.550**	.502**	.598**	.467**	.610**	.405**	.550**	.360**	.622**	.565**	.355**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.005	.000	.000	.005	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Tabel 4.8
Perbandingan r hitung dan r tabel pada variabel X2

nomor	r hitung	r tabel	kriteria
1	0,550	0,2542	Valid
2	0,502	0,2542	Valid
3	0.598	0,2542	Valid
4	0.467	0,2542	Valid
5	0.610	0,2542	Valid
6	0.405	0,2542	Valid
7	0.550	0,2542	Valid
8	0.360	0,2542	Valid
9	0.622	0,2542	Valid
10	0.565	0,2542	Valid
11	0.355	0,2542	Valid

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dan 4.8, terlihat bahwa 11 pernyataan yang berkaitan dengan variabel Bentuk Wajah (X2) menunjukkan nilai r hitung yang melampaui nilai r esensial (r tabel), yaitu 0,2542. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh alat yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid.

Tabel 4.9
Uji Validitas hasil SPSS Ukuran Lensa (X3)

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3
X3.1 Pearson Correlation	1	.210	.244	.129	.118	.206	.426**	.213	.205	.596**
		.108	.060	.327	.370	.114	.001	.103	.116	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.2 Pearson Correlation	.210	1	.096	.121	.042	.204	.129	.151	.032	.445**
	.108		.468	.357	.752	.117	.325	.250	.808	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.3 Pearson Correlation	.244	.096	1	.145	.124	.067	.156	.248	.352**	.543**
	.060	.468		.270	.346	.609	.233	.056	.006	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.4 Pearson Correlation	.129	.121	.145	1	.225	.062	.204	.120	.392**	.538**
	.327	.357	.270		.084	.637	.117	.360	.002	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.5 Pearson Correlation	.118	.042	.124	.225	1	.151	.107	.298*	.046	.443**
	.370	.752	.346	.084		.249	.414	.021	.727	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.6 Pearson Correlation	.206	.204	.067	.062	.151	1	.365**	.125	.204	.492**
	.114	.117	.609	.637	.249		.004	.341	.117	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.7 Pearson Correlation	.426**	.129	.156	.204	.107	.365**	1	-.009	.175	.540**
	.001	.325	.233	.117	.414	.004		.947	.182	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.8 Pearson Correlation	.213	.151	.248	.120	.298*	.125	-.009	1	.108	.471**
	.103	.250	.056	.360	.021	.341	.947		.413	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.9 Pearson Correlation	.205	.032	.352**	.392**	.046	.204	.175	.108	1	.550**
	.116	.808	.006	.002	.727	.117	.182	.413		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60

X3	Pearson Correlation	.596**	.445**	.543**	.538**	.443**	.492**	.540**	.471**	.550**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Tabel 4.10
Perbandingan r hitung dan r tabel pada variabel X3

nomor	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,5960	0,2542	Valid
2	0,4450	0,2542	Valid
3	0,5430	0,2542	Valid
4	0,5380	0,2542	Valid
5	0,4430	0,2542	Valid
6	0,4920	0,2542	Valid
7	0,5400	0,2542	Valid
8	0,4710	0,2542	Valid
9	0,5500	0,2542	Valid

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dan 4.10, terbukti bahwa sembilan pernyataan yang berkaitan dengan variabel Ukuran Lensa (X3) menghasilkan nilai r terhitung yang melampaui nilai r kritis (r tabel), khususnya 0,2542. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dianggap asli.

Tabel 4.11
Uji Validitas hasil SPSS Kenyamanan Pemakai (Y)

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.199	.487**	.258*	.221	.316*	.731**
	Sig. (2-tailed)		.127	.000	.047	.089	.014	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.2	Pearson Correlation	.199	1	.192	.105	.123	.130	.510**

	Sig. (2-tailed)	.127		.141	.423	.348	.322	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.3	Pearson Correlation	.487**	.192	1	.341**	.169	.154	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.141		.008	.196	.239	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.4	Pearson Correlation	.258*	.105	.341**	1	.184	.050	.551**
	Sig. (2-tailed)	.047	.423	.008		.158	.706	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.5	Pearson Correlation	.221	.123	.169	.184	1	.131	.516**
	Sig. (2-tailed)	.089	.348	.196	.158		.319	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.6	Pearson Correlation	.316*	.130	.154	.050	.131	1	.472**
	Sig. (2-tailed)	.014	.322	.239	.706	.319		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y	Pearson Correlation	.731**	.510**	.696**	.551**	.516**	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Tabel 4.12
Perbandingan r hitung dan r tabel pada variabel Y

nomor	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,7310	0,2542	Valid
2	0,5100	0,2542	Valid
3	0,6960	0,2542	Valid
4	0,5510	0,2542	Valid
5	0,5160	0,2542	Valid
6	0,4720	0,2542	Valid

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.11 dan 4.12, terlihat

bahwa keenam pernyataan terkait variabel Kenyamanan Pengguna (Y) menunjukkan nilai r hitung yang melebihi nilai r kritis (r tabel), yaitu 0,2542. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi internal ketika disajikan pada beberapa kesempatan. Suatu alat penelitian dianggap reliabel apabila koefisien Cronbach's alpha melampaui ambang batas 0,60. Sesuai dengan temuan Ghozali (2016).

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bahan Frame (X1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	18

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Taraf signifikansi 5%, $N=60$

Tabel reliabilitas statistik menampilkan hasil analisis uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa koefisien Cronbach's Alpha (r_{count}) secara keseluruhan adalah 0,693, di atas persyaratan minimum sebesar 0,6. Jika ambang batas signifikansi sebesar 5% digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa penyelidikan ini dapat diandalkan atau koheren.

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bentuk Wajah (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.710	11

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Taraf signifikansi 5%, N=60

Tabel reliabilitas statistik menampilkan hasil analisis reliabilitas yang menunjukkan bahwa koefisien Cronbach's Alpha (r_{count}) secara keseluruhan adalah 0,710, di atas persyaratan minimum sebesar 0,6. Jika ambang batas signifikansi sebesar 5% digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa penyelidikan ini dapat diandalkan atau koheren.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ukuran Lensa (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.649	9

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Taraf signifikansi 5%, N=60

Tabel reliability statistic menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan r_{hitung} Cronbach's Alpha secara keseluruhan adalah 0,649 > 0,6. Maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka soal ini reliabel (konsisten)

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kenyamanan Pemakai (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.614	6

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Taraf signifikansi 5%, N=60

Tabel reliabilitas statistik menampilkan hasil analisis uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa nilai r_count Cronbach's Alpha secara keseluruhan sebesar 0,614, berada di atas ambang batas minimum sebesar 0,6. Jika ambang batas signifikansi sebesar 5% digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa penyelidikan ini dapat diandalkan atau koheren.

c. Uji Normalitas

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std.		1.85282416
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		.058
	Positive		.045
	Negative		-.058
Test Statistic			.058
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilaporkan pada Tabel

4.17 terlihat adanya nilai Asymp. Tingkat signifikansi dua sisi adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat signifikansi melebihi ambang probabilitas 0,05 yaitu 0,200, maka nilai residu sesuai dengan distribusi normal. Berdasarkan kepuasan uji asumsi normalitas data terkait variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan model regresi yang kuat.

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Tujuan utama penelitian ini adalah melakukan analisis regresi linier dasar untuk menguji pengaruh bahan bingkai (X1), bentuk wajah (X2), dan ukuran lensa (X3) terhadap variabel terikat kenyamanan pengguna (Y).

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linear Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244.856	3	81.619	22.566	.000 ^b
	Residual	202.544	56	3.617		
	Total	447.400	59			
a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemakai						
b. Predictors: (Constant), Bahan Bingkai, Bentuk Wajah dan Ukuran Lensa						

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan temuan analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS seperti tersaji pada Tabel 4.18 di atas, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 244,856 menunjukkan tingkat signifikansi

sebesar 0,000. Nilai ini lebih rendah dari level alpha yang ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memiliki kemampuan untuk meramalkan dampak variabel independen, khususnya Bahan Bingkai (X1), Bentuk Wajah (X2), dan Ukuran Lensa (X3), terhadap Kenyamanan Pengguna (Y).

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Linear Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.523	1.902
a. Predictors: (Constant), Ukuran Lensa, Bahan Bingkai, Bentuk Wajah				
b. Dependent Variable: Kenyamanan Pakai				

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan model ringkasan pada SPSS seperti tergambar pada Tabel 4.19 di atas, terlihat bahwa koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,740. Analisis regresi menghasilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,547. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa sekitar 54,7% variabilitas Kenyamanan Pengguna (Y) mungkin disebabkan oleh variabel prediktor, khususnya Bahan Bingkai (X1), Bentuk Wajah (X2), dan Ukuran Lensa (X3).

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses penting yang digunakan untuk memastikan konsekuensi dari hipotesis yang dirumuskan H0 dan H1

dalam konteks penyelidikan ini. Penentuan menerima atau menolak hipotesis nol (H_0).

Syarat-syarat yang diperlukan untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 3) Menggunakan uji t (parsial), jika nilai t hitung $> t$ tabel artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 4) Jika nilai t hitung $< t$ tabel artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.20
Hasil Uji Hipotesis Koefisiensi Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.045	4.603		1.096	.278
	Bahan Bingkai	-.034	.042	-.075	-.810	.421
	Bentuk Wajah	.205	.084	.328	2.440	.018
	Ukuran Lensa	.348	.102	.449	3.410	.001
a. Dependent Variable: Kenyamanan Pemakai						

Sumber : Hasil olah data Primer dengan SPSS,2023

Berdasarkan data pada Tabel 4. terlihat bahwa nilai signifikansi

(Sig.) material rangka diatas ambang batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel bahan rangka tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap kenyamanan pengguna. Nilai signifikansi (Sig.) yang ditemukan untuk variabel bentuk wajah berada di bawah ambang batas 0,05, menunjukkan adanya pengaruh bentuk wajah yang signifikan secara statistik terhadap kenyamanan pengguna. Nilai signifikansi (Sig.) di bawah 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel ukuran lensa dan tingkat kenyamanan pemakainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis yang komprehensif dan analisis data yang cermat, penelitian ini terutama mengkaji proses pemilihan bingkai untuk individu dengan miopia tinggi dan tingkat kenyamanan subjektif terkait penggunaan kacamata di Optik Jasa Lensa Gresik pada tahun 2023. Hasil dari investigasi ini, banyak kesimpulan yang dapat disimpulkan:

- 1) Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap karakteristik responden, terlihat bahwa dari total sampel yang berjumlah 60 orang, sebagian besar terdiri dari laki-laki yang berjumlah 31 orang (51,7%), sedangkan perempuan berjumlah 29 orang (48,3%). Kelompok populasi terbesar terdiri dari individu berusia 20-25 tahun, dengan total 21 individu atau 35% dari keseluruhan populasi. Dalam kelompok orang-orang yang tingkat pencapaian pendidikan tertingginya hanya sebatas sekolah menengah atas, sebanyak 28 orang, atau 46,7% dari sampel, mengindikasikan bahwa mereka terlibat dalam wirausaha. Selain itu, total 20 peserta, termasuk 33,3% sampel, menunjukkan keterlibatan mereka dalam beragam profesi alternatif.
- 2) Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diketahui terdapat koefisien korelasi (R) sebesar 0,740 yang menunjukkan adanya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi menghasilkan nilai koefisien

determinasi (R Square) sebesar 0,547. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor independen, yaitu Bahan Bingkai (X1), Bentuk Wajah (X2), dan Ukuran Lensa (X3), secara kolektif menyumbang sekitar 54,7% dari variasi Kenyamanan Pengguna (Y) yang teramati. Sisanya sebesar 45,3% dari variasi tersebut disebabkan oleh sebab-sebab yang berada di luar lingkup penelitian ini.

- 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t parsial diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada material rangka melebihi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel bahan rangka tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kenyamanan pengguna. Penyelidikan saat ini mengungkapkan bahwa signifikansi statistik (Sig.) hubungan antara bentuk wajah dan ukuran lensa berada di bawah ambang batas 0,05. Penemuan ini menyiratkan bahwa variabel independen ukuran lensa memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pengalaman subjektif kenyamanan pemakainya.

B. Saran

1. Bagi Optik Jasa Lensa Gresik

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di Optik Lensa Gresik ini adalah untuk memberikan wawasan dan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas layanan. Pencapaian tujuan ini dapat dicapai dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu, khususnya mereka yang menderita gangguan refraksi signifikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk meningkatkan kelengkapan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan bingkai pada individu dengan miopia tinggi dan pengaruhnya terhadap kenyamanan kacamata, disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penyelidikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmam, SM. 1981. *Refraksi Subyektif*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal ; 12
- Anugerah, Dewi. 2017. *Gambaran Kelainan Refraksi dan Faktor Yang Mempengaruhi Pada Siswa Kelas IV dan V Di SDS Waladun Sholeh dan SDN Kunit 1 Pelaihari Kalimantan Pada Bulan Mei – Juni Tahun 2017*. Akademi Refraksi Optisi Surabaya.
- Bannet Arthur G, Blumlein simon J.L, 1983, *Ophthalmic Prescription Work 2nd Edition*, Butterworths, London, Boston, London, Singapore, Sydney, Toronto, Wellington.
- Borish, IM & Brooks. 1979. *System For Ophthalmic Dispensing : Profesional Press*. In Chicago PP. Hal : 6 – 10, 15
- Clifford, W. B., and Irvin, M. B., 2007. *System for Ophthalmic Dispensing Third Edition*, Butterworth-Heinemann an imprint of Elsevier Inc, Philadelphia USA.
- Essilor Far East Limited. 1990. *Ophthalmic Optics Glossary*. Hongkong. Hal : 62
- <https://kacamatakukeren.blogspot.com/>
- <https://atlaseye.sg/id/kondisi-mata/kelainan-refraksi/>
- <https://thomy265.wordpress.com/2008/09/22/astigmatisma/>
- <https://www.halooc.com/inilah-3-cara-mengobati-rabun-dekat>
- <https://www.optiktunggal.com/news/detail/tips-memilih-kacamata-sesuai-bentuk-wajah>

Ilyas, S. 1997. *Kelainan Refraksi dan Kacamata*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Ilyas, S. 2006. *Kelainan Refraksi dan Kacamata*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Sjamsu Budiono, dkk. 2013. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Mata*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Sloane, E. A. 1979. *Manual Of Refraction. Third Edition*, Little Brown and Company Boston

LAMPIRAN 1

KUISIONER PENELITIAN

Kuisisioner ini bertujuan untuk mendapatkan data dalam rangka penyelesaian penelitian Tugas Akhir mahasiswa di ARO Leprindo Jakarta

Tujuan utama dari kuisisioner ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian tentang gambaran pemilihan bingkai pada penderita miopia tinggi terhadap kenyamanan pemakaian kacamata di Optik Jasa Lensa Gresik. Kerjasama Bapak/Ibu/Sdr dalam memberikan masukan yang jujur dan apa adanya sangat membantu penulis.

Jawablah apa adanya sesuai dengan persepsi dan informasi yang Bapak/Ibu/Sdr alami selama ini. Survei ini bukanlah tes sehingga tidak ada jawaban yang salah. Mohon Bapak/Ibu/Sdr mengisi setiap butir pernyataan dalam survey ini agar hasilnya bisa diolah dan dianalisis dengan baik.

Kerahasiaan

Hasil angket ini tidak akan disampaikan untuk dapat mengidentifikasi identitas responden. Kerahasiaan data responden secara individual dijamin.

Penulis,

Eko Heri Safriyanto

NIM 20108

**GAMBARAN PEMILIHAN BINGKAI PADA PENDERITA MIOPIA TINGGI
TERHADAP KENYAMANAN PEMAKAIAN KACAMATA DI OPTIK JASA
LENSA GRESIK 2023**

I. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Umur : 20-25 26-30 31-35 36-40

Pendidikan : SMP SMA D-3 S-1

Pekerjaan :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

** coret yang tidak perlu

** centang salah satu

II. Petunjuk Menjawab Angket (Pernyataan)

a. Mohon dibaca dan dipahami tiap pernyataan dalam angket serta diisi dengan lengkap, jujur dan sesuai situasi yang dirasakan.

b. Beri tanda *checklist* (✓) pada salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang paling sesuai pada tabel menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr

Keterangan :

5. SS: sangat setuju

4. S: setuju

3. RR: ragu-ragu

2. TS: tidak setuju

1. STS: sangat tidak setuju

No.	Variabel bahan bingkai (X)	SS	S	RR	TS	STS
Kelebihan bahan metal						
1	berbahan emas relatif lebih mahal dibanding metal lainnya					
2	berbahan perak / silver lebih lembut an tidak mudah korosi (berkarat)					
3	stainless steel, lebih kuat an tidak mudah korosi					
4	aluminium , lebih ringan an tahan untuk pemakaian jangka panjang					
5	aluminium mudah divariasi dan diwarnai					
Kesesuaian terhadap bahan dipilih						
6	terlihat bagus dipakai dan nyaman digunakan					
7	tidak menimbulkan alergi, seperti gesekan frame ke mata / wajah					
8	nyaman digunakan saat melakukan aktivitas olahraga					
Kelebihan pada bahan plastik						
9	mudah terbakar jika berada dalam temperatur tinggi					
10	tidak mudah meleleh (terbakar)					
11	jenis bahan yang kurang bagus untuk dilapisi					
12	lebih kuat dan lentur					
Kelebihan TR-90						
13	paling ringan saat digunakan dan sangat populer					
14	bersifat fleksibel, anti gores, karena memiliki koefisien gesekan yang rendah					
15	tidak mudah patah					
16	tahan terhadap suhu lingkungan sekitar					
17	tidak mudah meleleh (terbakar)					
18	tidak mudah mengelupas					
Variabel bentuk wajah (X)						
Menyesuaikan bentuk wajah dengan kacamata						
19	memilih kacamata secara acak untuk dicoba					
20	memakai kacamata yang banyak diminati orang banyak					
21	terlihat bagus dipakai dan nyaman digunakan					
Menentukan tipe bentuk wajah						
22	bentuk wajah bulat sangat cocok pada semua jenis bentuk frame nya					
23	merasa pantas dengan semua jenis bingkai kacamata saat digunakan					
24	menghindari frame bentuk bulat untuk tipe wajah bulat					
25	bentuk wajah oval cocok dengan semua model frame					
pendapat orang lain terhadap pemakaian kacamata						
26	merasa cocok dengan apa yang dipilihnya					
27	bisa menentukan kacamata yang sesuai dengan apa yang dirasakan					
28	bisa menerima kritik dan saran penggunaan kacamata					
29	menghargai pendapat orang lain mengenai kacamata yang dipilihnya					
Variabel Ukuran lensa (X)						
Ketersediaan produk sesuai dengan keinginan pasien						
30	adanya produk unggul yang banyak diminati orang					
31	tersedia bervariasi warna bingkai kacamata					
32	adanya merk brand lokal maupun internasional					
Ketepatan dalam pengukuran lensa						
33	penggunaan komputer untuk menunjang pemeriksaan mata					
34	adanya tenaga ahli pada bidangnya					
35	komunikasi dengan bahasa yang baik saat melakukan pemeriksaan					
Penentuan ukuran lensa pada penderita miopia tinggi						
36	menggunakan alat teknologi modern saat ini					
37	melakukan cara yang mudah dalam melakukan penggunaan alatnya					
38	melakukan pemeriksaan berdasarkan prosedur SOP					

Variabel Kenyamanan pemakai (Y)		SS	S	RR	ST	STS
Kesesuaian bentuk wajah terhadap jenis bingkai kacamata yang dipilih						
39	terlihat modis dengan kacamata yang dipilih					
40	terlihat menarik dan rasa percaya diri terhadap kacamata yang digunakan					
41	terasa nyaman dan ringan dalam pemakaiannya					
Ketepatan dalam memilih bahan bingkai						
42	merasa puas terhadap harga yang ditawarkan					
43	ukuran yang sesuai terhadap bingkai kacamata yang dipilih					
44	dari segi kosmetik terlihat bagus					

Responden

(.....)

LAMPIRAN 2. DATA RESPONDEN HASIL KUISIONER

NO.	NAMA	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1	Anita	Perempuan	22	SMA	Mahasiswa
2	Rahma	Perempuan	32	SMA	Wiraswasta
3	Tika	Perempuan	26	Diploma	Wiraswasta
4	Ahcmad	Laki-laki	36	SMP	Petani
5	Fia	Perempuan	25	SMA	pedagang
6	Roni	Laki-laki	21	SMP	Mahasiswa
7	Wahyu	Laki-laki	25	SMP	Wiraswasta
8	Dendi	Laki-laki	20	SMA	Mahasiswa
9	Herman	Laki-laki	35	Diploma	Buruh
10	Risa	Perempuan	31	SMP	Wiraswasta
11	Yuningtyas	Perempuan	30	SMP	Buruh
12	Darmi	Perempuan	35	SMA	Wiraswasta
13	Hanum	Perempuan	37	SMA	Wiraswasta
14	Lukman	Laki-laki	28	Sarjana	PNS
15	Dinda	Perempuan	27	SMA	Wiraswasta
16	Firmansyah	Laki-laki	35	SMP	pedagang
17	Anik	Perempuan	39	SMP	Wiraswasta
18	Darno	Laki-laki	40	SMP	Buruh
19	Jesscika	Perempuan	21	SMA	Mahasiswa
20	Candra	Laki-laki	24	SMA	Mahasiswa
21	Jihan	Perempuan	27	Diploma	Wiraswasta
22	Bintang	Laki-laki	23	SMA	Mahasiswa
23	Zahro	Perempuan	21	SMA	Mahasiswa
24	Gita	Perempuan	37	SMA	Ibu RT
25	Fiko	Laki-laki	34	SMA	Wiraswasta
26	Sarno	Laki-laki	38	Diploma	Wiraswasta
27	Dika	Laki-laki	25	SMA	Mahasiswa
28	Erika	Perempuan	22	SMA	Mahasiswa
29	Kamal	Laki-laki	29	Sarjana	Wiraswasta
30	Rudi	Laki-laki	30	SMP	Wiraswasta
31	Yulia	Perempuan	36	SMP	Buruh
32	Yudha	Laki-laki	34	SMA	Buruh
33	Ayunda	Perempuan	25	SMA	Wiraswasta
34	Arif H.	Laki-laki	29	Diploma	PNS
35	Nada S.	Perempuan	27	SMA	Buruh
36	Wanto	Laki-laki	25	SMA	Wiraswasta
37	Ika W.	Perempuan	32	Sarjana	PNS
38	Masuliyatus	Perempuan	29	Diploma	Mahasiswa

39	Veni	Perempuan	36	SMA	Wiraswasta
40	Yogi	Laki-laki	38	SMP	pedagang
41	Toni	Laki-laki	35	SMA	PNS
42	Nika	Perempuan	26	Diploma	Apoter
43	Riyan	Laki-laki	29	SMP	Buruh
44	Putra	Laki-laki	31	SMP	Buruh
45	Fitriatus	Perempuan	21	SMA	Mahasiswa
46	Anggi	Perempuan	25	Diploma	Perawat
47	Rahmad	Laki-laki	32	SMP	Wiraswasta
48	Heru	Laki-laki	30	SMA	Wiraswasta
49	Rio	Laki-laki	24	SMA	Mahasiswa
50	Aisyah	Perempuan	22	SMA	Mahasiswa
51	Panji	Laki-laki	36	SMP	Buruh
52	Mellya	Perempuan	23	SMA	Mahasiswa
53	Wahyudi	Laki-laki	35	SMP	Petani
54	Iwan	Laki-laki	36	SMP	pedagang
55	Ozi	Laki-laki	25	Diploma	Perawat
56	Soni	Laki-laki	21	SMA	Mahasiswa
57	Lusi	Perempuan	27	Diploma	PNS
58	Tutik	Perempuan	39	SMP	Wiraswasta
59	Istianah	Perempuan	34	Sarjana	PNS
60	Zaki	Laki-laki	23	SMA	Wiraswasta

TABULASI DATA RESPONDEN KUISIONER

JENIS KELAMIN	NILAI
Laki-laki	1
Perempuan	2
USIA	
20-25 tahun	1
26-30 tahun	2
31-35 tahun	3
36-40 tahun	4
JENJANG PENDIDIKAN	
SMP	1
SMA	2
Diploma	3
Sarjana	4
PEKERJAAN	
Mahasiswa	1
Wiraswasta	2
PNS	3
Lainnya	4
PENDAPAT RESPONDEN	
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu- Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

NO.	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN
1	2	1	2	1
2	2	3	2	2
3	2	2	3	2
4	1	4	1	4
5	2	1	2	4
6	1	1	1	1
7	1	1	1	2
8	1	1	2	1

9	1	3	3	4
10	2	3	1	2
11	2	2	1	4
12	2	3	2	2
13	2	4	2	2
14	1	2	4	3
15	2	2	2	2
16	1	3	1	4
17	2	4	1	2
18	1	4	1	4
19	2	1	2	1
20	1	1	2	1
21	2	2	3	2
22	1	1	2	1
23	2	1	2	1
24	2	4	2	4
25	1	3	2	2
26	1	4	3	2
27	1	1	2	1
28	2	1	2	1
29	1	2	4	2
30	1	2	1	2
31	2	4	1	4
32	1	3	2	4
33	2	1	2	2
34	1	2	3	3
35	2	2	2	4
36	1	1	2	2
37	2	3	4	4
38	2	2	3	1
39	2	4	2	2
40	1	4	1	4
41	1	3	2	3
42	2	2	3	4
43	1	2	1	4
44	1	3	1	4
45	2	1	2	1
46	2	1	3	4
47	1	3	1	2
48	1	2	2	2
49	1	1	2	1

50	2	1	2	1
51	1	4	1	4
52	2	1	2	1
53	1	3	1	4
54	1	4	1	4
55	1	1	3	4
56	1	1	2	1
57	2	2	3	3
58	2	4	1	2
59	2	3	4	3
60	1	1	2	2

LAMPIRAN 3. HASIL TABULASI JAWABAN RESPONDEN VARIABEL BAHAN BINGKAI (X1)

No	Bahan Bingkai (X1)																		TOTAL X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	
1	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	5	4	5	3	4	73
2	3	4	4	5	3	3	5	2	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	72
3	5	5	4	3	4	5	5	4	5	3	5	4	4	5	3	4	5	4	77
4	5	3	5	5	4	3	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	3	76
5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3	3	4	3	5	4	3	4	4	69
6	4	4	4	5	3	3	4	5	4	4	2	3	3	4	5	3	3	5	68
7	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	3	3	5	5	3	4	4	5	76
8	5	2	2	3	3	3	5	5	5	3	4	4	3	4	3	5	4	3	66
9	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	3	2	2	2	2	2	5	61
10	5	5	5	4	2	3	5	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	3	75
11	4	5	5	3	4	5	5	3	4	4	4	5	3	3	4	4	5	5	75
12	4	5	5	5	5	2	3	3	3	5	4	3	3	4	4	5	5	5	73
13	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	3	5	4	4	5	5	5	80
14	4	4	3	3	3	3	4	5	4	4	2	3	3	3	3	3	4	5	63
15	5	5	4	3	3	5	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	77
16	5	3	5	5	4	3	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	77
17	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	5	4	4	75
18	5	3	5	5	4	3	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	3	77
19	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	83
20	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	2	5	5	75
21	5	3	5	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	3	3	74
22	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	2	4	5	73
23	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	3	3	4	4	5	4	5	74
24	3	4	4	5	3	3	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	75
25	5	5	5	4	4	3	5	3	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	79
26	4	4	4	3	5	3	4	5	3	4	2	3	3	4	5	3	5	5	69
27	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	2	4	5	79
28	3	4	4	5	3	3	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	75
29	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	5	3	5	4	4	5	4	5	79
30	4	5	5	5	4	2	3	3	3	5	4	3	3	4	5	5	4	5	72
31	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	4	2	4	5	75
32	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	3	4	5	4	81
33	4	4	5	4	5	2	4	4	5	3	3	5	5	4	4	4	4	5	74
34	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	3	75
35	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	3	4	5	78
36	4	3	2	3	5	3	4	5	4	4	2	3	3	4	5	3	5	5	67
37	5	4	4	4	5	3	5	3	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	75

38	5	5	4	3	5	2	5	4	3	3	5	4	4	5	3	4	5	4	73
39	3	4	2	5	5	5	3	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	74
40	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	84
41	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	2	3	4	5	4	4	4	72
42	3	4	3	3	5	3	2	2	4	3	3	5	4	2	3	5	5	3	62
43	2	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	1	4	4	3	5	3	4	68
44	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	5	3	4	5	4	74
45	5	5	2	5	5	2	3	2	5	2	4	3	2	5	4	5	5	2	66
46	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	4	3	3	5	5	3	76
47	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	81
48	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	5	3	3	4	76
49	5	4	5	4	5	5	2	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	80
50	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	84
51	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	4	4	5	81
52	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	78
53	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	82
54	3	5	4	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	2	5	5	3	3	75
55	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	84
56	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	83
57	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	87
58	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	80
59	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	56
60	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	83

LAMPIRAN 3. HASIL TABULASI JAWABAN RESPONDEN VARIABEL BENTUK WAJAH (X2)

No	Bentuk Wajah (X2)											TOTAL X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	
1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	50
2	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	48
3	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	3	48
4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	48
5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	48
6	4	5	4	4	5	5	5	3	3	4	4	46
7	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	49
8	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	47
9	5	4	4	5	4	4	5	3	5	3	3	45
10	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	48
11	3	3	5	5	4	3	3	5	5	4	5	45
12	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	3	48
13	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	53

14	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	52
15	4	5	3	3	4	5	5	4	3	5	4	45
16	4	3	5	5	5	4	5	3	5	4	4	47
17	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	50
18	3	4	5	3	4	5	4	3	5	5	3	44
19	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	50
20	5	5	3	5	3	3	5	5	5	4	4	47
21	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	41
22	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	51
23	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	48
24	5	5	4	4	3	5	5	4	4	5	5	49
25	3	4	3	3	3	5	3	4	3	4	3	38
26	3	5	5	3	3	4	5	5	4	4	5	46
27	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	53
28	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	51
29	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	49
30	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	2	47
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
32	5	3	5	3	3	5	5	5	3	4	4	45
33	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	51
34	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	37
35	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	52
36	3	4	3	5	5	4	4	5	4	5	3	45
37	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	42
38	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	43
39	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	46
40	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	31
41	4	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	48
42	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	4	49
43	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	5	39
44	3	5	3	5	4	5	3	3	4	4	3	42
45	4	5	5	3	5	4	4	3	4	4	5	46
46	3	4	5	4	4	2	4	4	4	5	5	44
47	5	5	5	4	5	3	5	3	4	4	4	47
48	5	3	3	5	3	4	3	4	3	4	2	39
49	4	5	4	3	3	4	4	4	2	2	3	38
50	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	4	48
51	3	5	5	4	4	4	3	3	4	2	4	41
52	3	5	5	3	4	5	5	3	5	4	5	47
53	4	5	3	4	3	3	5	5	5	4	4	45
54	5	4	5	5	3	3	3	5	3	5	4	45

55	2	5	4	4	5	3	5	4	5	4	4	45
56	5	5	4	4	5	3	4	4	4	3	5	46
57	4	5	4	5	4	2	4	3	4	4	4	43
58	5	3	5	4	3	3	5	4	5	4	3	44
59	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	50
60	4	4	4	3	4	2	4	5	4	3	4	41

**LAMPIRAN 3. HASIL TABULASI JAWABAN RESPONDEN VARIABEL
UKURAN LENSA (X3)**

No	Ukuran Lensa (X3)									TOTAL X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	
1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
2	3	3	5	3	4	4	4	5	5	36
3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	32
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
5	4	3	5	5	5	4	5	3	5	39
6	4	3	2	5	5	5	5	4	3	36
7	5	5	4	5	5	4	4	4	5	41
8	5	5	5	2	4	3	4	5	2	35
9	5	5	4	3	3	5	5	4	5	39
10	4	4	5	4	4	4	5	4	5	39
11	3	5	3	3	5	5	4	4	2	34
12	3	4	5	4	4	3	3	4	4	34
13	4	5	5	5	5	4	5	4	4	41
14	5	4	4	5	5	4	5	5	4	41
15	5	5	3	4	3	4	5	3	3	35
16	4	5	5	3	4	5	4	5	3	38
17	5	3	3	4	5	4	4	5	3	36
18	3	5	3	4	5	4	3	4	4	35
19	4	5	5	4	5	4	5	4	4	40
20	4	3	4	4	3	5	5	3	4	35
21	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
22	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41
23	4	5	4	5	4	4	4	4	4	38
24	4	4	4	3	5	5	4	5	3	37
25	3	4	4	3	3	4	3	4	3	31
26	5	5	3	3	4	5	5	4	4	38
27	4	5	5	5	5	4	5	4	5	42
28	5	5	4	5	5	5	5	5	4	43
29	4	4	5	4	4	5	5	4	5	40

30	3	5	5	4	5	4	4	5	4	39
31	5	5	5	5	4	5	5	4	4	42
32	5	5	3	3	5	5	5	4	4	39
33	5	5	5	4	4	5	4	4	5	41
34	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
35	5	4	5	4	4	4	5	5	4	40
36	4	3	5	5	4	4	5	5	3	38
37	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
38	5	3	4	3	4	4	4	5	4	36
39	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
40	3	2	3	3	4	2	3	3	3	26
41	3	5	4	5	5	4	5	4	4	39
42	5	4	5	2	4	4	5	4	4	37
43	3	4	3	4	4	5	3	5	4	35
44	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
45	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34
46	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
47	5	3	4	5	4	4	4	5	5	39
48	3	4	3	3	3	5	4	2	3	30
49	4	4	2	3	5	3	4	4	4	33
50	3	3	5	4	5	4	3	4	4	35
51	3	3	4	3	5	5	4	4	4	35
52	5	3	5	4	5	4	5	3	3	37
53	5	5	5	5	4	4	3	5	5	41
54	3	5	3	5	3	3	3	4	3	32
55	5	4	5	4	5	5	3	4	5	40
56	4	4	4	5	5	4	4	5	4	39
57	4	3	4	5	4	5	5	4	5	39
58	5	4	5	3	5	4	4	4	3	37
59	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
60	4	5	4	4	4	4	5	5	4	39

**LAMPIRAN 3. HASIL TABULASI JAWABAN RESPONDEN VARIABEN
KENYAMANAN PEMAKAI (Y)**

No	Kenyamanan Pemakai (Y)						TOTAL (Y)
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	4	4	3	3	4	4	22
2	5	3	4	3	4	5	24
3	5	3	4	5	3	4	24
4	4	5	4	4	5	4	26
5	5	5	5	5	4	4	28

6	5	5	4	4	4	5	27
7	5	4	5	5	5	4	28
8	4	4	5	4	4	5	26
9	4	5	5	5	5	4	28
10	5	4	4	5	3	5	26
11	3	3	4	3	3	3	19
12	5	4	5	4	5	4	27
13	5	5	5	4	3	4	26
14	5	5	5	4	3	5	27
15	5	4	5	4	5	5	28
16	5	5	4	4	3	5	26
17	5	4	4	4	5	4	26
18	5	3	4	5	4	3	24
19	5	5	4	5	4	5	28
20	3	5	3	3	5	5	24
21	3	4	3	4	4	4	22
22	3	3	5	5	4	4	24
23	5	4	5	3	3	4	24
24	4	4	3	5	5	4	25
25	3	2	2	3	4	4	18
26	5	3	3	4	5	5	25
27	5	5	5	5	4	5	29
28	5	4	5	5	5	5	29
29	4	5	3	3	5	5	25
30	5	5	4	5	3	4	26
31	5	5	5	4	5	3	27
32	5	3	3	5	5	5	26
33	5	5	4	4	5	4	27
34	4	4	3	3	4	4	22
35	4	5	4	4	4	5	26
36	3	5	5	4	4	5	26
37	4	4	4	3	4	4	23
38	3	4	3	4	4	4	22
39	3	5	3	3	4	4	22
40	2	3	3	4	2	4	18
41	5	4	5	5	4	5	28
42	5	4	4	5	5	5	28
43	3	4	3	4	4	4	22
44	3	3	4	3	3	4	20
45	4	3	4	3	4	5	23
46	4	4	4	4	4	4	24

[illegible][illegible]

N		60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.16	Pearson Correlation	.091	.064	.354**	.368**	.003	.046	.240	.199	.102	.182	.363**	.241	.239	.055	.176	1	.199	.352**	.306*
	Sig. (2-tailed)	.487	.626	.006	.004	.980	.727	.065	.127	.437	.165	.004	.064	.066	.676	.180		.127	.006	.017
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.17	Pearson Correlation	.207	.285*	.059	.152	.226	.097	.029	.052	.081	.068	.165	.224	.124	.276*	.109	.199	1	.049	.379**
	Sig. (2-tailed)	.113	.027	.656	.246	.083	.463	.825	.694	.537	.603	.207	.086	.343	.033	.406	.127		.713	.003
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1.18	Pearson Correlation	.031	.238	.162	.001	.143	.226	.262*	.198	.045	.375**	.157	.014	.187	.176	.076	.352**	.049	1	.335**
	Sig. (2-tailed)	.815	.067	.217	.992	.277	.083	.043	.130	.734	.003	.232	.913	.152	.179	.566	.006	.713		.009
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X1	Pearson Correlation	.390**	.309*	.564**	.457**	.325*	.468**	.300*	.335**	.304*	.350**	.508**	.429**	.573**	.390**	.464**	.306*	.379**	.335**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.016	.000	.000	.011	.000	.020	.009	.018	.006	.000	.001	.000	.002	.000	.017	.003	.009	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	18

UJI VALIDITAS VARIABEL X2

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.166	.273*	.334**	.173	.146	.294*	.234	.180	.297*	-.052	.550**
	Sig. (2-tailed)		.205	.035	.009	.187	.264	.022	.073	.169	.021	.690	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.2	Pearson Correlation	.166	1	.176	.042	.377**	.175	.354**	.055	.177	.166	.181	.502**
	Sig. (2-tailed)	.205		.178	.753	.003	.182	.006	.675	.176	.206	.167	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.3	Pearson Correlation	.273*	.176	1	.108	.434**	.116	.308*	.085	.345**	.176	.294*	.598**

	Sig. (2-tailed) N	.035 60	.178 60		.409 60	.001 60	.379 60	.017 60	.517 60	.007 60	.177 60	.023 60	.000 60
X2.4	Pearson Correlation	.334**	.042	.108	1	.336**	.103	-.023	.126	.359**	.235	0.000	.467**
	Sig. (2-tailed)	.009	.753	.409		.009	.431	.859	.337	.005	.071	1.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.5	Pearson Correlation	.173	.377**	.434**	.336**	1	.226	.213	-.098	.360**	.237	.137	.610**
	Sig. (2-tailed)	.187	.003	.001	.009		.082	.103	.458	.005	.068	.296	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.6	Pearson Correlation	.146	.175	.116	.103	.226	1	.124	-.004	.079	.156	0.000	.405**
	Sig. (2-tailed)	.264	.182	.379	.431	.082		.345	.977	.547	.234	1.000	.001
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.7	Pearson Correlation	.294*	.354**	.308*	-.023	.213	.124	1	.181	.316*	.279*	.057	.550**
	Sig. (2-tailed)	.022	.006	.017	.859	.103	.345		.167	.014	.031	.667	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.8	Pearson Correlation	.234	.055	.085	.126	-.098	-.004	.181	1	.125	.220	.145	.360**
	Sig. (2-tailed)	.073	.675	.517	.337	.458	.977	.167		.341	.092	.268	.005
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.9	Pearson Correlation	.180	.177	.345**	.359**	.360**	.079	.316*	.125	1	.353**	.190	.622**
	Sig. (2-tailed)	.169	.176	.007	.005	.005	.547	.014	.341		.006	.145	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.10	Pearson Correlation	.297*	.166	.176	.235	.237	.156	.279*	.220	.353**	1	.056	.565**
	Sig. (2-tailed)	.021	.206	.177	.071	.068	.234	.031	.092	.006		.669	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2.11	Pearson Correlation	-.052	.181	.294*	0.000	.137	0.000	.057	.145	.190	.056	1	.355**
	Sig. (2-tailed)	.690	.167	.023	1.000	.296	1.000	.667	.268	.145	.669		.005
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.550**	.502**	.598**	.467**	.610**	.405**	.550**	.360**	.622**	.565**	.355**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.005	.000	.000	.005	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	11

UJI VALIDITAS X3

[illegible]

X3.7	Pearson Correlation	.426*	.129	.156	.204	.107	.365*	1	-.009	.175	.540*
	Sig. (2-tailed)	.001	.325	.233	.117	.414	.004		.947	.182	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.8	Pearson Correlation	.213	.151	.248	.120	.298*	.125	-.009	1	.108	.471*
	Sig. (2-tailed)	.103	.250	.056	.360	.021	.341	.947		.413	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3.9	Pearson Correlation	.205	.032	.352*	.392*	.046	.204	.175	.108	1	.550*
	Sig. (2-tailed)	.116	.808	.006	.002	.727	.117	.182	.413		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3	Pearson Correlation	.596*	.445*	.543*	.538*	.443*	.492*	.540*	.471*	.550*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Variabel X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.649	9

UJI VALIDITAS Y

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.199	.487**	.258*	.221	.316*	.731**
	Sig. (2-tailed)		.127	.000	.047	.089	.014	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.2	Pearson Correlation	.199	1	.192	.105	.123	.130	.510**
	Sig. (2-tailed)	.127		.141	.423	.348	.322	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.3	Pearson Correlation	.487**	.192	1	.341**	.169	.154	.696**

	Sig. (2-tailed)	.000	.141		.008	.196	.239	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.4	Pearson Correlation	.258*	.105	.341**	1	.184	.050	.551**
	Sig. (2-tailed)	.047	.423	.008		.158	.706	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.5	Pearson Correlation	.221	.123	.169	.184	1	.131	.516**
	Sig. (2-tailed)	.089	.348	.196	.158		.319	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y.6	Pearson Correlation	.316*	.130	.154	.050	.131	1	.472**
	Sig. (2-tailed)	.014	.322	.239	.706	.319		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
Y	Pearson Correlation	.731**	.510**	.696**	.551**	.516**	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	6

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.85282416
Most Extreme Differences	.058
Positive	.045
Negative	-.058
Test Statistic	.058
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.523	1.902

a. Predictors: (Constant), Ukuran Lensa, Bahan Bingkai, Bentuk Wajah

b. Dependent Variable: Kenyamanan Pakai

Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	244.856	3	81.619	22.566	.000 ^b
Residual	202.544	56	3.617		
Total	447.400	59			

a. Dependent Variable: Kenyamanan Pakai

b. Predictors: (Constant), Ukuran Lensa, Bahan Bingkai, Bentuk Wajah

UJI HIPOTESIS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.045	4.603		1.096	.278
Bahan Bingkai	-.034	.042	-.075	-.810	.421
Bentuk Wajah	.205	.084	.328	2.440	.018

Ukuran Lensa	.348	.102	.449	3.410	.001
--------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kenyamanan Pakai

LAMPIRAN 5 : DOKUMENTASI



LAMPIRAN 6 : HASIL TURNITIN

Gambaran pemilihan bingkai pada penderita miopia tinggi terhadap kenyamanan pemakaian kacamata di optik jasa lensa gresik tahun 2023

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

16%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	kc.umn.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Sogang University Student Paper	1%
7	optikonline.info Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

123dok.com



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

Nomor : 315/SPm/Leprindo/VIII/2023
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Jakarta, 22 Agustus 2023

Kepada Yth.
Pimpinan OPTIK JASA LENSE GRESIK
Di tempat

Sehubungan sedang dilaksanakannya penelitian untuk menyusun Tugas Akhir di Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima mahasiswa kami:

N a m a : Eko Heri Safriyanto
N I M : 20108
Program Studi : Optometri

Untuk mendapatkan dukungan produk dari instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tugas Akhir mahasiswa tersebut di atas dengan judul **"GAMBARAN PEMILIHAN BINGKAI PADA PENDERITA MIOPIA TINGGI TERHADAP KENYAMANAN PEMAKAIAN KACAMATA DI OPTIK JASA LENSE GRESIK TAHUN 2023"**.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kami disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur

ARO Leprindo Jakarta,

Dian Laila Sari, A.Md.RO., S.Pd.M.Kes
NIDN. 0319126402

Tembusan:
1. Arsip